


LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

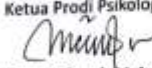
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
 Website: www.pt.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hayatun Nafizah
NIM : 190103040437
Judul : Gambaran Self-esteem Mahasiswa Fatherless di
 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari
 Banjarmasin

Dosen Pembimbing
 1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag
 2.

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	09 Februari 2023	Konsul Bab I - III Setelah Skripsi	
2	20 Februari 2023	Tambahkan ayat Al Qur'an di Bab II	
3	09 Maret 2023	Tambahkan daftar Rujukan Skripsi Bab I	
4	29 Maret 2023	ACC Bab II dan lanjut Bab III	
5	11 Mei 2023	ACC Bab III lanjut guide wawancara	
6	22 Juni 2023	ACC guide wawancara lanjut PI	
7	31 Agustus 2023	Finalisasi Final Revisi	
8	19 Oktober 2023	Konsul Bab IV - Perbaikan ayat	
9	26 Oktober 2023	Tambahkan nomor keabsahan Bab IV	
10	07 Desember 2023	Konsultasi Bab V	
11	12 Desember 2023	Kesimpulan hasil wawancara	
12	19 Desember 2023	ACC tahap perbaikan artikel abstract	
...			

Banjarmasin, 03 Agustus 2023
 Ketua Prodi Psikologi Islam

 Dra. Mulyani, M.Ag

Lampiran II. Surat Keputusan Seminar Proposal



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR: 76 TAHUN 2022**

**Tentang
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

- Menimbang** : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul: *"Dinamika Self-Esteem Pada Mahasiswi Perantau Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin"* telah ditelaah oleh Dosen Penelaah;
b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan.
- Memperhatikan** : Hasil sidang Program Studi Psikologi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 04 Oktober 2022
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
4. Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
7. Keputusan Rektor UIN Antasari No. 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Menerima dan menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: *"Dinamika Self-Esteem Pada Mahasiswi Perantau Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin"* untuk digarap oleh mahasiswa/i:
Nama/NIM : **Hayatun Nafizah /190103040437**
Program Studi : **Psikologi Islam**
Untuk menjadi skripsi yang baik.
- Kedua** : Menunjuk dan menetapkan **Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing untuk mahasiswa tersebut di atas;
- Ketiga** : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 05 Januari 2023

Dekan,



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 1998122120031210022

Tembusan:

1. Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website : www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Nomor : T16/Un.14/III.3/PP.00.9/01/2023 05 Januari 2023
Lamp. : -
Hal : Pelaksanaan Seminar Desain Operasional
a.n. Hayatun Nafizah

YTH. Bapak/Ibu

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag
2. Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog
3. Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

di Banjarmasin

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan disetujui Proposa Skripsi mahasiswa :

Nama : Hayatun Nafizah
NIM : 190103040437
Prodi : Psikologi Islam
Judul : *Dinamika Self-Esteem Pada Mahasiswi Perantau Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin*

Dengan ini, diberitahukan bahwa proposal tersebut setelah diubah menjadi desain operasional akan diseminarkan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at/06 Januari 2023
Waktu : 08:30-10:10 (WITA)
Tempat : Daring
Pembimbing : Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag
Penguji : Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog
Moderator : Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 1978122120031210022

Lampiran III. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266583
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4609/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa Psikologi Islam di bawah ini :

Nama	: Hayatun Nafizah
NIM	: 190103040437
Prodi	: Psikologi Islam
Dosen pembimbing	: Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag
Judul Skripsi	: "Dinamika <i>Self-Esteem</i> Pada Mahasiswi Perantau Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin "

Dengan ini merubah judul skripsi diatas dengan judul "Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin " yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Demikian surat keterangan perubahan judul ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banjarmasin, 06 Desember 2023

Ketua Prodi Psikologi Islam
Sekretaris,



Lampiran IV. Formulir *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Bapak Musfichin, M.A
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Hayatun Nafizah
NIM : 190103040437
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement Instrumen Guide Interview* untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Gambaran Self-esteem Mahasiswi Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik



Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

Banjarmasin, 03 Agustus 2023
Hormat Kami,



Hayatun Nafizah

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfichin, M.A
Jabatan/Instansi : Dosen UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Hayatun Nafizah
NIM : 190103040437
Judul Penelitian : Gambaran Self-esteem Mahasiswi Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin
Obyek Penilaian : Gambaran Self-esteem

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 10 - 08 - 2023
Expert Judgement


Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Gambaran Self-esteem" pada Desain Penelitian a.n.Hayatun Nafizah (NIM:190103040437) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

- 1- Sebaiknya item pertanyaan dengan indikator ^{nya}
- 2- Gual item pertanyaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami

Banjarmasin, 10 - Agustus - 2023
Expert Judgement


Musfichin, M.A

*) lingkirlah sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

Hal : Permohonan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bundel *Guide Interview*

Yth. Bapak Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog
di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:

Nama : Hayatun Nafizah

NIM : 190103040437

Prodi : Psikologi Islam (PI)

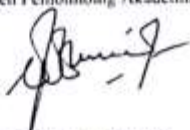
Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement Instrumen Guide Interview* untuk Penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswa *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui

Dosen Pembimbing Akademik



Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Hormat Saya,



Hayatun Nafizah

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog

Jabatan/Instansi : Dosen UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Hayatun Nafizah

NIM : 190103040437

Judul Penelitian : *Gambaran Self-Esteem Mahasiswi Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Obyek Penelitian : *Gambaran Self-esteem* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin,

Expert Judgement



Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Gambaran *Self-esteem* dan faktor yang mempengaruhinya" pada Desain Penelitian s.n. Hayatun Nafizah (NIM:190103040437) tersebut*):

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

- Sesuai iterasi yang sama pd lembar PJ
- Tambahkan bagian yang berprk dgn faktor-faktor
dan prilaku / behavior dan sebagai pelayan
wanita

Banjarmasin,
Expert Judgement

Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog

*) lingkarihlah sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

Lampiran V. Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3268593
Website: www.pl.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: 4608/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Hayatun Nafizah
NIM : 190103040437
Prodi : Psikologi Islam
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Karya Ilmiah : Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Telah dinyatakan **Lulus Uji Plagiasi** dengan **Persentase** sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 06 Desember 2023



Ketua Prodi Psikologi Islam
dan Sekretaris,

Mufichin, M.A
Mufichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Hayatun Nafizah
NIM : 190103040437
Judul Karya Ilmiah : Gambaran Self-Esteem Mahasiswi Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

No.	Bab	Persentase Plagiasi	Keterangan
1	Bab I	13% %	Lulus
2	Bab II	13% %	Lulus
3	Bab III	7% %	Lulus
4	Bab IV	18% %	Lulus
5	Bab V	26% %	Lulus

Banjarmasin, 06 Desember 2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Sekretaris,



Musfichin, M.A

Lampiran VI. *Informed Consent*

1. Subjek 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswi S1 Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin bernama Hayatun Nafizah. Saya akan melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin". Saya mengharapkan partisipasi saudara agar bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya. Tanggapan atau jawaban bersifat bebas dan tanpa paksaan.

Proses pengambilan data akan dilakukan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan gambaran self-esteem dari pengalaman pribadi subjek. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan digunakan hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

Setelah membaca dan memahami penjelasan diatas, dengan ini saya menyatakan

SETUJU/TIDAK-SETUJU

Untuk ikut serta sebagai subjek penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70215.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
 UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : Dulu
 Alamat : [REDACTED] NO 57
 Usia : 19 tahun
 Pendidikan Terakhir : MAN 1 Banjarmasin
 Status : Mahasiswa

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Self-esteem Mahasiswa Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh Sdri. Hayatun Nafizah selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dengan kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topic penelitian.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi saya akan dirahasiakan.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Hari/Tanggal : *Jumat 22 September 2023*

Waktu : *13.20 sampai selesai*

Tempat/Media : *Assalam 1*

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai akhir.

Banjarmasin,

Mengetahui,

Peneliti

(Hayatun Nafizah)

Subjek

(.....)

2. Subjek 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswi S1 Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin bernama Hayatun Nafizah. Saya akan melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin". Saya mengharapkan partisipasi saudara agar bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya. Tanggapan atau jawaban bersifat bebas dan tanpa paksaan.

Proses pengambilan data akan dilakukan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan gambaran self-esteem dari pengalaman pribadi subjek. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan digunakan hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

Setelah membaca dan memahami penjelasan diatas, dengan ini saya menyatakan

SETUJU/TIDAK SETUJU

Untuk ikut serta sebagai subjek penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70233.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : [REDACTED]
 Alamat : [REDACTED]
 Usia : 22
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Status : Mahasiswa

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Self-esteem Mahasiswa Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh Sdri. Hayatun Nafizah selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dengan kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topic penelitian.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi saya akan dirahasiakan.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Hari/Tanggal : Jumat - 22 - September - 2023
 Waktu : 10.43 - Selesai WITA
 Tempat/Media : Apung 2

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai akhir.

Banjarmasin, 22 September 2022

Mengetahui,

Peneliti

(Hayatun Nafizah)

Subjek

(.....)

3. Subjek 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswi S1 Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin bernama Hayatun Nafizah. Saya akan melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin". Saya mengharapkan partisipasi saudara agar bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya. Tanggapan atau jawaban bersifat bebas dan tanpa paksaan.

Proses pengambilan data akan dilakukan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan gambaran self-esteem dari pengalaman pribadi subjek. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan digunakan hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

Setelah membaca dan memahami penjelasan diatas, dengan ini saya menyatakan

SETUJU/TIDAK SETUJU

Untuk ikut serta sebagai subjek penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235

mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi saya akan dirahasiakan.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023

Waktu : 12.50 - Selesai

Tempat/Media : Mahasiswa Lt1 PUM

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai akhir.

Banjarmasin,

Mengetahui,

Peneliti

(Hayatun Nafizah)

Subjek

([REDACTED])

4. Subjek 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswi S1 Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin bernama Hayatun Nafizah. Saya akan melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin". Saya mengharapkan partisipasi saudara agar bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya. Tanggapan atau jawaban bersifat bebas dan tanpa paksaan.

Proses pengambilan data akan dilakukan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan gambaran self-esteem dari pengalaman pribadi subjek. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan digunakan hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

Setelah membaca dan memahami penjelasan diatas, dengan ini saya menyatakan

SETUJU/TIDAK SETUJU

Untuk ikut serta sebagai subjek penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70215.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
 UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : ██████████
 Alamat : ██████████
 Usia : 30
 Pendidikan Terakhir : MAN
 Status : Mahasiswa

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Self-esteem Mahasiswa Fatherless di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh Sdri. Hayatun Nafizah selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dengan kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topic penelitian.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70233.

- mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
 6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:
 - Hari/Tanggal : Kamis, 21 - September - 2023
 - Waktu : 11.15 - selesai
 - Tempat/Media : Mushola (Gedung Fuh Kampus 2)
- Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai akhir.

Banjarmasin,

Mengetahui,

Peneliti

(Hayatun Nafizah)

Subjek

(.....)

Lampiran VII. Pedoman Wawancara

Guide Interview “Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

1. Kekuatan (*Power*), dengan indikator:
 - Tingkat kepercayaan diri untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan (1, 2, 3)
 - Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (4, 5, 6)
 - Mampu mengendalikan emosi dan merespons situasi dengan bijaksana (7, 8, 9)
2. Signifikan (*significance*), dengan indikator:
 - Merasa dicintai, diterima, dan dihargai dalam lingkungannya (10, 11, 12)
 - Kepuasan dan penerimaan terhadap diri sendiri, termasuk bagaimana menghadapi ketiadaan figur ayah dan tetap merasa berharga (13, 14, 15)
 - Mendapat dukungan dari lingkungan akademik (16, 17, 18)
3. Kebajikan (*virtue*), dengan indikator:
 - Konsisten dalam mengikuti dan mempertahankan nilai moral dan etika yang berlaku (19, 20, 21)
 - Menolak terhadap tindakan yang dianggap tidak bermoral atau melanggar etika sosial (22, 23, 24)
4. Kompetensi (*competence*), dengan indikator:
 - Menetapkan tujuan dan cita-cita hidup yang jelas (25, 26, 27)
 - Mampu menghadapi dan mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan (28, 29, 30)

Daftar pertanyaan:

- 1) Apakah anda memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi persaingan akademik di lingkungan kampus?

- 2) Bagaimana anda mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan akademik meskipun tidak memiliki figur ayah?
- 3) Bagaimana cara anda untuk lebih percaya diri?
- 4) Bagaimana perasaan anda ketika harus berbicara di depan umum?
- 5) Bagaimana anda mengatasi hambatan saat sulit berkomunikasi dengan orang lain?
- 6) Bagaimana anda mendekati dan memulai percakapan dengan seseorang yang baru anda temui?
- 7) Bagaimana anda mengatur emosi negatif ketika menghadapi situasi yang menantang?
- 8) Bagaimana anda berpikir dan memahami situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan ketiadaan figur ayah dalam hidup anda?
- 9) Bagaimana anda menjaga ekspresi wajah dan bahasa tubuh sesuai dengan emosi anda?
- 10) Apakah anda merasa dicintai dan dihargai oleh orang-orang di sekitar anda?
- 11) Apakah anda berpikir telah menerima cinta yang cukup dari keluarga, teman dan orang di sekitar anda?
- 12) Bagaimana anda menunjukkan dan mengungkapkan bahwa telah merasa dicintai dan dihargai oleh orang sekitar?
- 13) Apakah anda merasa puas dengan diri anda sendiri dan dengan hidup yang anda jalani sekarang?
- 14) Bagaimana anda memandang diri anda sebagai mahasiswi fatherless?
- 15) Apa strategi yang anda gunakan untuk tetap merasa puas dan berharga terhadap diri sendiri?
- 16) Apakah anda merasa dihargai dan didukung dalam upaya akademik oleh dosen, teman ataupun rekan anda?
- 17) Apakah anda berpikir bahwa penting untuk mendapatkan dukungan dari dosen dan rekan studi anda?

- 18) Bagaimana anda menunjukkan sikap terimakasih atas dukungan yang diberikan?
- 19) Bagaimana perasaan anda ketika diajak untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan moral dan etika?
- 20) Bagaimana anda berusaha untuk mempertahankan nilai moral dan etika yang berlaku?
- 21) Bagaimana sikap yang anda tampilkan dalam mempertahankan nilai moral dan etika tersebut?
- 22) Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi situasi yang melanggar etika sosial di lingkungan anda?
- 23) Apakah anda berpikir untuk harus menolak perbuatan yang melanggar etika sosial?
- 24) Bagaimana cara anda menunjukkan penolakan terhadap tindakan yang melanggar etika sosial?
- 25) Bagaimana perasaan anda saat menetapkan cita-cita dan tujuan hidup?
- 26) Apakah anda berpikir bahwa anda harus mencapai cita-cita dan tujuan anda?
- 27) Apakah ada keterampilan fisik tertentu yang anda tingkatkan atau kuasai sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan cita-cita?
- 28) Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan anda?
- 29) Apakah anda berpikir dapat menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan?
- 30) Bagaimana anda merespon saat menghadapi rintangan yang sulit dalam mencapai tujuan anda?

Lampiran VIII. Verbatim

Verbatim Hasil Wawancara

Keterangan:

Tulisan (normal) : Peneliti

Tulisan (cetak miring) : Subjek

B : Baris

Nama/inisial : P (Subjek 1)

Waktu : Jum'at, 22 September 2023, Pukul 13.20 - Selesai

Lokasi : Asrama Putri 1, Kampus 1 UIN Antasari

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamu'alaikum warahmatullahi	S, P, B1 – B12 (Perkenalan)
2	wabarakatuh	
3	<i>Waalaiumsalam warahmatullah</i>	
4	<i>wabarakatuh</i>	
5	Oke, sebelumnya izin memperkenalkan diri.	
6	Nama ulun Hayatun Nafizah, mahasiswi	
7	psikologi islam angkatan 2019. Ee	
8	sebelumnya boleh perkenalkan diri pian	
9	dulu?	
10	<i>Oh inggih, perkenalkan nama ulun P biasa</i>	
11	<i>dipanggil P dari jurusan Agama-agama</i>	
12	<i>angkatan 2021.</i>	
13	Oke, jadi disini ulun izin mewawancarai pian	
14	untuk kebutuhan data dari penelitian ulun	
15	judulnya itu Gambaran Self-esteem	
16	mahasiswi fatherless di Fakultas Ushuluddin	
17	dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.	
18	Jadi, self-esteem itu artinya harga diri. Jadi	
19	ulun akan tanya-tanya tentang itu. Oke	
20	langsung aja ke pertanyaan pertama. Apakah	
21	Ama ini memiliki kepercayaan diri dalam	
22	menghadapi persaingan akademik di	
23	lingkungan kampus?	
24	<i>Oke izin jelaskan ka lah. Karena ulun lo dari</i>	
25	<i>SD itu kaya dasar sudah persaingan itu</i>	

<p>26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71</p>	<p><i>sudah biasa ketu nah, jadi memang dari keluarga jua identik lawan bersaing ketu, bersaing dalam akademik khususnya. Jadi sampai sekarang ee ulun tuh masih belum bisa masalah kolaborasi, ulun tuh lebih memikirakan lebih ke kompetisi ketu nah.</i> <i>He'em.. termasuk ambis jua lah Ama nih berarti?</i> <i>Lumayan, itu pang jer kawan an hehe</i> <i>Oke terus, bagaimana sih cara Ama mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan akademik meskipun tidak memiliki figur ayah?</i> <i>Ee awalnya tuh berat karena di tahun 2020 itu abah meninggal. Dan itu sudah kaya kada memiliki tujuan hidup lagi waktu itu. Tapi karena dari keluarga jua yang menguatkan terus tuh orang-orang sekitar... (subjek menangis)</i> <i>Hemm it's okay, iya kada papa</i> <i>Terus tu jua kakawanan menguatkan, makanya Alhamdulillah sampai saat ini kawa kuliah jua, Alhamdulillah dapat beasiswa program khusus ulama yang bantu, terus tu jua untuk kebutuhan ada aja rancak karena ulun jua sambil mengajar. (suara subjek bergetar)</i> <i>Oh inggih. Kalo boleh tau Ama ini anak ke berapa?</i> <i>Anak kedua (suara subjek masih bergetar)</i> <i>He'em.. kakak sudah menikah?</i> <i>Belum, kaka lanjut S3</i> <i>He'em.. berapa bersaudara?</i> <i>Satu aja jadi lawan ulun bedua</i> <i>Oh inggih, anak terakhir berarti lah. Kalo Mama kalo boleh tau bekerja?</i> <i>Bekerja, catering.</i> <i>Oo iya Alhamdulillah. Terus bagaimana sih cara Ama untuk lebih percaya diri?</i> <i>Ee yang pertama itu kayak harus bersesuai dengan adaptasi lingkungan. Terus tu kaya mengikuti organisasi, mencari tempat adaptasi yang baru lah ketu istilahnya, terus kaya mengikuti kompetisi yang sering UIN Antasari adakan, kaya ormawa-ormawa dan lain sebagainya.</i></p>	<p>S, P, B32 – B62 (Kondisi saat ditinggalkan ayahnya meninggal dunia)</p> <p>S, P, B63 – B74 (Mengikuti berbagai kegiatan kampus)</p>
--	---	--

72	He'em.. ini lo Ama nih, apa? Putra putri	
73	SAA	
74	<i>Inggih</i>	
75	Terus, bagaimana perasaan Ama ketika harus	S, P, B75 – B104
76	berbicara di depan umum?	(Berkomunikasi secara
77	<i>Seneng aja ketu na karena memang sudah</i>	efektif dengan orang
78	<i>terbiasa lawan ekstrovert jua orangnya ketu</i>	lain)
79	<i>na</i>	
80	Oke, terus bagaimana Ama mengatasi	
81	hambatan saat sulit berkomunikasi dengan	
82	orang lain?	
83	<i>Yang pertama itu, mengetahui dari orangnya</i>	
84	<i>dulu kayapa jadi supaya saurang tuh bisa</i>	
85	<i>menyesuaikan. Terus itu ee apatu namanya,</i>	
86	<i>kalo memang orangnya agak sulit jadi</i>	
87	<i>saurang tu harus bisa kaya behati-hati lah</i>	
88	<i>dalam bepandir ketu nah supaya orang itu</i>	
89	<i>kada tesinggung. Jadi otomatis itu tu kaya</i>	
90	<i>kada bakalan dekat pang lawan ulun kalo</i>	
91	<i>misalnya orangnya sulit atau tertutup.</i>	
92	He'em.. terus gimana sih cara Ama	
93	mendekati dan memulai percakapan dengan	
94	orang yang baru ditemui?	
95	<i>Ee yang pertama itu kaya melihat dulu</i>	
96	<i>orangnya kayapa, sedangkan dari ulun</i>	
97	<i>pribadi ulun kan meskipun ulun ekstrovert</i>	
98	<i>ulun kaya sulit jua diparaki ketu nah. Kaya</i>	
99	<i>mungkin kawan-kawan tu beranggapan ulun</i>	
100	<i>tu ambis ketu, jadi kaya tengalih ketu</i>	
101	<i>diparaki. Sejujurnya memang keitu pang</i>	
102	<i>kaya harus apatu namanya.. ulun gin kawan</i>	
103	<i>dasar bedua-bedua itu aja karena memang</i>	
104	<i>yang sesuai dengan ulun.</i>	
105	Oke bisa dipahami, terus bagaimana Ama	
106	mengatur emosi negatif ketika menghadapi	S, P, B105 – B110
107	situasi yang menantang?	(Mengendalikan
108	<i>Aa dibicarakan baik-baik dulu setelah itu</i>	emosi)
109	<i>kalo memang apa itu namanya,</i>	
110	<i>dikomunikasikan lah ibaratnya.</i>	
111	Oke, kuncinya komunikasi lah intinya. Terus	S, P, B111 – B139
112	bagaimana sih Ama berpikir dan memahami	(Perbedaan yang
113	situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari	dirasakan sebelum dan
114	terutama terkait ketiadaan figur ayah dalam	sesudah ayah subjek
115	hidup Ama. Adalah perbedaan antara ketika	meninggal dunia)
116	sebelum dan sesudah meninggal nih?	
117	<i>Ada. Kalo sebelum itu ee ulun itu kaya apatu</i>	

<p>118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163</p>	<p><i>namanya lebih open minded. Tapi kalo sekarang itu kaya kurang open minded nya, jadi kaya masa sulit jua berkomunikasi dari awal. Jadi sekarang itu kawan itu kaya lebih dikit, dulu tu anggapannya kaya lumayan banyak karena ulun bisa memulai dan open minded ketu. Tapi kalo sekarang kaya lebih menutup sih.</i></p> <p>Karena abah lah yang menjadi motivasi Ama nih berarti? jadi lebih dekat dengan abah atau mama?</p> <p>Abah.</p> <p>Oke terus, bagaimana Ama menjaga ekspresi wajah dan bahasa tubuh ketika ini sesuai dengan emosi Ama. Misalkan pas emosi kayak gimana ekspresinya?</p> <p><i>Kaya lebih banyak bediam pang, kaya kada mood kaitu. Jadi lebih banyak main hp aja. He'em.. kada melampiaskan ke orang lain lah?</i></p> <p><i>Kada</i></p> <p>Oke, terus apakah Ama merasa dicintai dan dihargai oleh orang disekitar?</p> <p><i>Insyallah ka ai. Tapi kalo kawan yang memang selalu ada tuh, adaja pang menguatkan ini itu segala macam.</i></p> <p>He'em.. kalo dari satu sampai sepuluh nih, berapa persen kira-kira?</p> <p><i>insyallah 9,5 per 10.</i></p> <p>Oke, terus apakah Ama telah berpikir menerima cinta yang cukup dari keluarga, teman dan orang-orang sekitar?</p> <p><i>Kalo dari keluarga kurang pang semenjak kadada sosok abah ini. Karena ee jujur ulun berusaha menjauh jua di asrama sini jua ulun tinggal karena kalo misalkan di rumah keingatan abah tarus. Dan malahan ulun itu kayak handak menangis tarus kalo di rumah tuh, jadi disarankan mama umpat PKU ini sekira ulun ada kegiatan dan lebih banyak berinteraksi lawan kawan jua. Lawan jua mama tu rancak karena begawi nya seharian jua, kaka jua kuliah kadang jua jadi dosen di Universitas Terbuka, jadi ulun merasa kesepian jua rancak.</i></p> <p>He'em. Jadi mending disini lah ada kawan</p>	<p>S, P, B140 – B147 (Merasa dicintai oleh lingkungan sekitar)</p> <p>S, P, B148 – B166 (Merasa kurang dicintai oleh keluarga setelah ayah subjek meninggal dunia)</p>
--	---	--

164	<i>Inggih banyak kawan supan kada terlalu</i>	
165	<i>stress jua.</i>	
166	Oke bisa dimengerti. Terus bagaimana sih	
167	cara Ama menunjukkan dan mengungkapkan	S, P, B167 – 1174
168	bahwa telah merasa dicintai dan dihargai	(Menunjukkan rasa
169	oleh orang sekitar?	cinta kepada orang
170	<i>Aa caranya kaya saling support terus itu</i>	sekitar)
171	<i>juga kaya rancak kalo misalkan inya butuh</i>	
172	<i>bantuan misal urgent banar bisa aja</i>	
173	<i>membantui.</i>	
174	Oke terus, apakah Ama merasa puas dengan	
175	diri pian yang saat ini dan dengan hidup yang	S, P, B175 – B184
176	pian jalani sekarang?	(Merasa kurang puas
177	<i>Ee kurang jua pang ka ai, karena kadada</i>	dengan kehidupan
178	<i>figur ayah yang katuju men support dan</i>	sekarang)
179	<i>mendengarkan kisah rajin tu, jadi kata ee</i>	
180	<i>(subjek mulai menangis)</i>	
181	Iya kada papa	
182	<i>Pokoknya kurang pang ka ai, kaya ada</i>	
183	<i>perbedaan banar (masih menangis)</i>	
184	Terus ee bagaimana Ama ini memandang	
185	diri Ama sebagai mahasiswi fatherless?	S, P, B185 – B194
186	Adakah rasa kayak kalo teman-teman kan	(Rasa iri pada teman-
187	mungkin ada yang telponan sama abahnya	teman yang memiliki
188	sedangkan Ama kadada yang ditelpon ketu	ayah)
189	nah	
190	<i>Banar pang ka ai, karena ulun rancak</i>	
191	<i>melihat di kamar tu jua kakawanan tu rancak</i>	
192	<i>betelponan lawan abahnya jua, jadi itu tu</i>	
193	<i>meulah ulun kayak handak jua (subjek masih</i>	
194	<i>menangis) itu aja pang ka ai, rasa iri itu</i>	
195	Iya, terus apa strategi yang Ama gunakan	S, P, B195 – B200
196	untuk tetap merasa puas dengan diri sendiri?	(Mengupgrade diri
197	<i>Yang rancak tu kayak rancak me upgrade</i>	agar tetap merasa puas
198	<i>diri jua rancak meikuti kegiatan di luar terus</i>	pada diri sendiri)
199	<i>jua banyak mendekatkan diri lawan Allah</i>	
200	<i>jua</i>	
201	Oke terus apakah P merasa dihargai dan	S, P, B201 – B217
202	didukung dalam upaya akademik oleh dosen,	(Merasa sangat di
203	teman ataupun rekan studi pian?	dukung oleh dosen dan
204	<i>Didukung banar Alhamdulillah</i>	rekan studi)
205	He'em. Kalo satu sampai sepuluh berapa	
206	kira-kira?	
207	<i>Sepuluh</i>	
208	Oke. terus apakah pian berpikir untuk	
209	penting mendapatkan dukungan tadi?	

<p>210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255</p>	<p><i>Penting banar karena disamping kadada sosok ayah ulun dapat bantuan jua lawan dukungan kayak apresiasi sekira mental ulun tuh aman aja tuh.</i> Oke terus bagaimana cara Ama menunjukkan sikap terimakasih atas dukungan yang diberikan tadi? <i>Kaya memberikan bantuan ke teman</i> Oke terus bagaimana sih perasaan Ama ketika diajak melakukan sesuatu yang melanggar moral dan etika? <i>Kada pernah pang ka ai.</i> Oke kadada barti lah. Kita langsung ke pertanyaan, bagaimana perasaan pian saat menetapkan cita-cita atau tujuan hidup? <i>Perasaan, kayak excited. Kada bakal di sia- siakan lah kesempatan ini.</i> He'em. Kalo boleh tau misalkan setelah lulus ini memangnya apa tujuan Ama? <i>Lanjut S2</i> Oke, mau kemana sudah dipikirkan? <i>Di pascasarjana aja pang ka ai disini.</i> Terus, apakah pian berpikir harus mencapai cita-cita dan tujuan itu lah? <i>He'eh harus ka ai, karena ulun harapan terakhir jua. Terus tu jua itu kesenangan jua.</i> Oh senang belajar, oke terus apakah ada keterampilan fisik tertentu yang pian kuasai dan tingkatkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita tadi? <i>Mungkin public speaking tadi.</i> Oke terus bagaimana perasaan pian ketika menghadapi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan tadi? <i>Ulun ketuju rintangan jua, karena hidup kadada rintangan kada rami jua pang ka ai, cuman yang paling sakit tadi iya ditinggalkan abah tadi. Harus bagaimana caranya jer mama jua bagaimana agar hidup tuh terus kaya air mengalir, kita tuh harus bertahan. Karena Allah tuh memampukan yang mampu. Karena masih banyak lagi goals yang harus dicapai, apalagi jangan sampai kesedihan membuat diri ulun ni kayak jadi koler belajar dan lain sebagainya</i></p>	<p>S, P, B217 – B221 (Mempertahankan nilai moral dan etika)</p> <p>S, P, B222 – B240 (Menetapkan tujuan hidup dan cita-cita yang jelas)</p> <p>S, P, B241 – B269 (Menghadapi dan mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan)</p>
--	--	---

256	He'em, terus apakah pian berpikir dapat	
257	menghadapi dan mengatasi rintangan yang	
258	muncul dalam mencapai tujuan tadi?	
259	<i>insyaAllah karena Allah mempuan yang</i>	
260	<i>mampu.</i>	
261	Oke pertanyaan terakhir, bagaimana pian	
262	merespon saat menghadapi rintangan yang	
263	sulit dalam mencapai tujuan?	
264	<i>Responnya yang pertama ibadahnya lebih</i>	
265	<i>rajin lagi, terus tu yang kedua minta</i>	
266	<i>pendapat jua lawan kakawanan yang</i>	
267	<i>dipercayai, terus tu usaha maksimal.</i>	
268	Oke sudah, habis. Terimakasih banyak Ama	
269	<i>Inggih</i>	

Nama/inisial : A (Subjek 2)

Waktu : Jum'at, 22 September 2023, Pukul 10.43 – Selesai

Lokasi : Apung 2, FUH

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamu'alaikum warahmatullahi	S, A, B1 – B15 (Perkenalan)
2	wabarakatuh	
3	<i>Waalikumsalam warahmatullahi</i>	
4	<i>wabarakatuh</i>	
5	Sebelumnya perkenalkan nama ulun	
6	Hayatun Nafizah mahasiswi Psikologi	
7	Islam angkatan 2019. Boleh perkenalkan	
8	diri pian dulu?	
9	<i>Oh inggih, perkenalkan nama ulun A</i>	
10	<i>mahasiswi fakultas Ushuluddin dan</i>	
11	<i>Humaniora jurusan Aqidah dan Filsafat</i>	
12	<i>Islam angkatan 2020.</i>	
13	Oke, jadi A sudah bersedia lo jadi subjek	
14	penelitian ini?	
15	<i>Inggih InsyaAllah bersedia.</i>	
16	Oke jadi judul penelitiannya ini	
17	Gambaran self-esteem mahasiswi	
18	fatherless di Fakultas Ushuluddin dan	
19	Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.	
20	Jadi self-esteem itu artinya harga diri.	
21	Nah, langsung aja gin ke pertanyaan	
22	pertama yaitu Apakah A memiliki	
23	kepercayaan diri dalam menghadapi	
24	persaingan akademik di lingkungan	

<p>25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70</p>	<p>kampus? <i>Em ya terkadang tuh masih belum percaya diri tu nah apalagi melihat kekawanan yang luar biasa lawan kemampuan-kemampuannya sedangkan diri ini masih banyak kurangnya.</i> Oke, terus bagaimana cara A mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan akademik meskipun tidak memiliki figur ayah? <i>Ee apa ya, hehe</i> Sebelumnya kalo boleh tau ayahnya sudah berapa lama meninggal dunia? <i>Dari SD, 2011 rasanya</i> Oh inggih <i>Ee karena jua punya semangat yang tinggi, lawan niat banar jua handak kuliah di perguruan tinggi nih.</i> <i>Alhamdulillah dapat jalannya ketu, pertama dapat beasiswa KIP juga terus kawan jua membantu untuk biaya masuk pendaftaran kuliah, terus dibantu juga oleh dosen UIN yang membantu fasilitas masuk ke UIN nih. Terus apa namanya, Allah tuh misalnya kita ada usaha tu na kita gigih semangat kita tinggi disertai usaha, pasti ada aja kemudahannya.</i> <i>Apalagi ulun ingat kata-kata guru ulun tuh, bila kita tu nah niatnya untuk menuntut ilmu maka ee ada aja diberi jalan kemudahan untuk kita.</i> Inggih, kalo boleh tahu A berapa bersaudara? <i>Dua, beisi ading sebuting</i> Oh inggih, berarti A anak pertama? <i>Inggih</i> Oke terus bagaimana cara A untuk terus percaya diri? <i>Oh ya pertama jua karena support teman-teman, dari orangtua jua, dan juga kadang ada hinaan orang yang kada membuat semakin terpuruk malah semakin mau membuktikan bahwa pasti bisa, apalagi misal orang menganggap kita tuh kada mungkin lah anak dari kadada orangtua ayah apalagi sebagai</i></p>	<p>S, A, B30 – B57 (Berusaha mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan akademik meski tidak memiliki figur ayah)</p> <p>S, A, B58 – B74 (Berusaha untuk terus percaya diri)</p>
--	---	---

<p>71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116</p>	<p><i>tulang punggung keluarga, membuat diri kaya tertantang dengan cara membuktikan tadi. Pertama dengan usaha dulu, terus belajar, lawan yakin, hasilnya serahkan kepada Allah hehe</i> Oke, kalo boleh tau mamanya A nih ada bekerja atau gimana? <i>Inggih jadi pembantu rumah tangga</i> Oh inggih, Alhamdulillah. Terus bagaimana perasaan A ketika harus berbicara di depan umum? <i>Gugup pertama tuh, terus masih bingung kadang merangkai kata-kata hehe</i> Terus, bagaimana sih A mengatasi hambatan saat sulit berkomunikasi dengan orang lain? <i>Ee latihan dulu ka ai, sebelum tampil tuh latihan dulu apa namanya, dicatat dulu nih apa yang handak disampaikan.</i> Terus bagaimana A mendekati dan memulai percakapan dengan orang yang baru pian temui? <i>Oh iya ajak kenalan, kaya misalnya bertanya nama siapa, terus alamat, kayak ngalir aja kadang ka ai</i> Oke terus bagaimana sih A mengatur emosi ketika menghadapi situasi yang menantang? Kaya misalkan handak besasarik nih tapi gimana sekira jangan besasarik <i>Emm pertama memikirkan dampak dari terlalu emosi nih takutnya kena mengakibatkan lebih parah lagi, misalkan ulun sarik ke orang lain atau terlalu membawa emosi tarus takutnya dampaknya akan lebih besar lagi. Intinya ingat diri ketu, terus istighfar</i> Iya, terus bagaimana A berpikir dan memahami situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari terutama terkait dengan ketiadaan figur ayah dalam hidup pian? <i>Menghadapi hal sulit, yang pertama ulun Alhamdulillah menjadi guru les anak-anak, jadi adalah sedikit membantu ketu nah sagan ekonomi meski kada banyak, terus beasiswa tadi yang sangat</i></p>	<p>S, A, B75 – B91 (Berusaha untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain meskipun masih ada rasa gugup)</p> <p>S, A, B92 – B133 (Berusaha mengendalikan emosi dan merespons situasi dengan bijaksana)</p>
---	--	--

<p>117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162</p>	<p><i>membantu, terus ketiga apalah, inya ka ai keni, adaja jalan kemudahannya tuh, misalnya proposal ulun buku-buku tapi ada aja kaka yang mengirimi. Jadi mama ulun nih pernah menikah sebelum lawan abah, jadi dua anak dapat, nah kaka itu yang membantu perekonomian, nah ketu ka ai Oh inggih, kaka tiri berarti lah? Inggih kaka tiri yang membantu Terus, bagaimana A menjaga ekspresi wajah dan bahasa tubuh sesuai dengan emosi? Rancak tetawa, bawa senyum, kadang bila kumpul-kumpul lawan orang nih walaupun banyak masalah ada aja ketawa, maksudnya tuh kada mengekspresikan apa yang ulun alami saat itu, biar aja nih ulun aja yang menanggungnya. Iya, itu kalo di depan umum. Misalkan sendiri pernah lah menenangis? Inggih menangis tengah malam ka ai Oke, apakah A merasa dicintai dan dihargai oleh orang-orang disekitar? Iya Alhamdulillah diberikan karunia kawan-kawan yang luar biasa baiknya, nah itu merasa banar support mereka bantuan mereka perlu banar bagi ulun Kalo dari satu sampai sepuluh, berapa persen? Sepuluh ka ai hehe Terus, bagaimana sih A menunjukkan dan mengungkapkan bahwa telah merasa dicintai dan dihargai? Inggih kadang disaat ulun ada masalah buhannya banyak jua mendukung membantui ulun, terus jua jadi misalnya mereka juga mengalami masalah, Alhamdulillah kami nih timbale balik aja nih ka, jadi sama-sama mendukung, saling curhat Oke dimengerti, terus apakah A merasa puas dengan diri dan kehidupan A yang sekarang dijalani ini? Fifty fifty ka ai masih, pertama tu</i></p>	<p>S, A, B134 – B152 (Merasa dicintai, dihargai dan diterima oleh lingkungan sekitar)</p> <p>S, A, B153 – B166 (Merasa kurang puas dengan kehidupan yang sekarang)</p>
--	---	--

<p>163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208</p>	<p><i>Alhamdulillah ulun masih diberi kesempatan sampai berada di titik ini, sudah melewati seminar proposal, waktu itu kondisi tubuh ulun kaya penyakitan ada magh nya berat jua, menggawinya tuh kambuh jua magh nya, tapi ulun bersyukur lawan diri ulun masih kawa bertahan. Terus jua kampus UIN nih kampus yang ulun cita-citakan dari dulu, Alhamdulillah diberi jalan jua He'em.. kalo terkait figur ayah tadi pang, A masih merasa ada duka atau sedih keitu lah? Dulu ada, kalo ini ya kurang sudah. Karena ada juga mama yang berperan luar biasa menyekolahkan anak Terus bagaimana A memandang diri sebagai mahasiswi fatherless? Adalah rasa iri ketu misalkan kawanannya kaya ada ayah betelponan lawan ayahnya Oh inggih, dulu ada, sekarang sudah tabah. Kaya dulu tuh merasa nyamannya kawanannya nih lengkap orangtuannya, kada dari sosok ibu aja (subjek menangis) Kalo ulun tuh merasa kehilangan pas waktu sekolah SD tuh, apayo lah kada tahu tu nah masih anak-anak, apalagi melihat kekawannya nih nyamannya keluarga lengkap tapi kadapapa pang ada aja hikmahnya Iya, terus apa strategi yang A gunakan untuk tetap merasa puas dan berharga atas diri sendiri? Dengan apayo lah, ulun nih melihat jua yang dibawah. Misalnya ulun sedih dengan apa yang dialami, tapi ada jua nih yang dibawah ulun lagi yang lebih kurang Oke terus, apakah A merasa dihargai dan didukung dalam upaya akademik oleh dosen, teman ataupun rekan studi? Inggih Terus apakah A berpikir bahwa penting untuk mendapatkan dukungan dari dosen dan rekan studi tadi? Inggih penting banar ka ai, karena berkat</i></p>	<p>S, A, B167 – B193 (Penerimaan terhadap diri terkait ketiadaan figur ayah)</p> <p>S, A, B194 – B208 (Mendapat dukungan dari lingkungan akademik)</p>
--	---	--

209	<i>sidin kawa sempro hehe</i>	S, A, B209 – B238 (Konsisten dalam mengikuti dan mempertahankan nilai moral dan etika yang berlaku)
210	Oke terus bagaimana A menunjukkan sikap terimakasih atas dukungan yang diberikan tadi?	
211		
212		
213	<i>Inggih belajar bersungguh-sungguh</i>	
214	<i>lawan patuh lah apa yang disampaikan</i>	
215	<i>dosen biar lebih baik</i>	
216	Terus bagaimana perasaan A ketika diajak sesuatu yang melanggar moral atau etika?	
217		
218	<i>Oh misal diajak kawan bolos ketu lah ka,</i>	
219	<i>paling mengingat perjuangan aja pang</i>	
220	<i>bisa sampai detik ini, kada handak</i>	
221	<i>mengecewakan orangtua jua</i>	
222	He'em.. terus bagaimana A berusaha mempertahankan nilai moral dan etika tersebut?	
223		
224		
225	<i>Oh cara ulun lah ka, paling dipadahi ja</i>	
226	<i>mohon maaf aku ni na ingat kayapa aku</i>	
227	<i>berjuang sampai disini banyak yang</i>	
228	<i>dilalui, apalagi orangtua jua sudah</i>	
229	<i>bekerja keras sampai ini, kada handak</i>	
230	<i>mengecewakan sidin</i>	
231	Oke, terus bagaimana perasaan A ketika menghadapi situasi melanggar etika?	
232		
233	<i>Merasa bersalah paling ka ai, karena</i>	
234	<i>mengecewakan banyak orang, dari dosen</i>	
235	<i>dan kawan-kawan yang membantu</i>	
236	Apakah A berpikir harus menolak kegiatan yang melanggar moral tadi?	
237		
238	<i>Inggih harus ka</i>	
239	Oke, terus bagaimana cara A menunjukkan penolakan terhadap tindakan tadi?	S, A, B239 – B257 (Menetapkan tujuan dan cita-cita hidup yang jelas)
240		
241		
242	<i>Oh iya dengan bicara dengan lemah</i>	
243	<i>lembut untuk menolak, menyadarkan inya</i>	
244	<i>jua kalo itu kada baik</i>	
245	Terus, bagaimana perasaan A ketika menetapkan tujuan dan cita-cita?	
246		
247	<i>Gembira, senang, lawan bersyukur ka ai</i>	
248	<i>karena ada jalannya sampai ke titik ini</i>	
249	Kalo boleh tau, memangnya setelah lulus ini apa tujuan yang mau A capai?	
250		
251	<i>Itu, melamar pekerjaan terkhusus dari</i>	
252	<i>dulu ulun nih handak banar jadi guru.</i>	
253	Terus, apakah A berpikir harus mencapai cita-cita tadi?	
254		

255	<i>Hehehe pertama dulu dari diri ulun harus</i>	S, A, B258 – B284 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan)
256	<i>lah, tapi misalkan kadada apa namanya,</i>	
257	<i>kadada jalan jadi guru, terima lapang</i>	
258	<i>dada ai</i>	
259	Oke, terus apakah ada keterampilan fisik	
260	tertentu yang A tingkatkan atau kuasai	
261	untuk mencapai cita-cita tadi?	
262	<i>Apayo lah, ya mengajar ka ada. Kaya</i>	
263	<i>mengajar guru les tadi</i>	
264	Oke, terus bagaimana perasaan A ketika	
265	menghadapi rintangan yang muncul	
266	dalam mencapai tujuan tadi?	
267	<i>Cemas tuh ada ka ai, khawatir jua</i>	
268	Oke, terus apakah A berpikir bisa	
269	menghadapi rintangan tersebut?	
270	<i>Inggih, awalnya ke down dulu terus</i>	
271	<i>karena nekat dan ada semangat, karena</i>	
272	<i>kuncinya nekat pang. Intinya usaha dulu</i>	
273	<i>sesuai kemampuan kita, terus adanya</i>	
274	<i>dukungan dari teman-teman jua</i>	
275	Oke, terakhir bagaimana respon A ketika	
276	menghadapi rintangan yang sulit dalam	
277	mencapai tujuan tadi?	
278	<i>Responnya nangis dulu, kadang pesimis</i>	
279	<i>dengan kemampuan ulun, Cuma karena</i>	
280	<i>support semangat ulun jadi makin tinggi.</i>	
281	<i>Lalu bangkit lagi.</i>	
282	Oke, sudah habis.. terimakasih banyak	
283	sudah meluangkan waktunya	
284	<i>Inggih sama-sama ka</i>	

Nama/inisial : SJ (Subjek 3)

Waktu : Kamis, 21 September 2023, Pukul 12.50 – Selesai

Lokasi : Mushola FUH (Kampus 2 UIN Antasari)

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamualaikum warahmatullahi	S, SJ, B1 – B16 (Perkenalan)
2	wabarakatuh, sebelumnya izin	
3	memperkenalkan diri dulu lah nama ulun	
4	Hayatun Nafizah mahasiswi prodi	
5	Psikologi Islam angkatan 2019. Jadi	
6	disini pian sudah bersedia lo jadi subjek	
7	penelitian ulun?	
8	<i>Inggih bersedia ka</i>	
9	Oke boleh tolong perkenalkan diri pian	
10	dulu	

<p>11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56</p>	<p><i>Perkenalkan nama ulun SJ dari jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir angkatan 2021 semester 5</i></p> <p>Oke jadi biar nyaman wawancaranya nih, ulun panggilnya apa?</p> <p><i>Ee panggilan ulun J ka ai</i></p> <p>Oke J, sebelumnya terimakasih banyak sudah meluangkan waktunya untuk wawancara hari ini. Langsung aja ke pertanyaan pertama, apakah J memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi persaingan akademik di lingkungan kampus?</p> <p><i>Untuk menghadapi persaingan akademik di lingkungan kampus, percaya diri atau tidaknya itu ya dari awal masuk waktu maba. Dari awal semester satu sampai dua tuh bisa dibilang sangat percaya diri ka ai, karena ulun kan dari SMA dan sudah terbilang pede masalah presentasi juga sudah biasa, tapi pada saat masuk ke semester tiga dimana disana sudah mulai mata kuliah yang berhubungan dengan bahasa arab, tafsir, hadits, nah disana tu karena ulun ni seorang yang lulusan dari SMA itu kayak mulai down sebab teman-teman ulun yang dikelas itu kebanyakan mereka dari pondok lo, nah ternyata mereka lebih unggul, mereka lebih bisa dalam bidangnya, apalagi semester tiga kan sudah mulai mengarah ke jurusan sudah ada mata kuliah tahfidz, tahsin gitu. Kalo pada saat maba kan ka mata kuliahnya umum, bahasa Indonesia, jurnalistik, pancasila dan itu ulun termasuk yang pede, mampu, sanggup. Tapi pada saat sudah mata kuliah masuk ke semester empat, oh ternyata keini lah orang di kelas, lebih unggul dari aku keitu.</i></p> <p>Oke bisa di mengerti, merasa kurang lah dalam hal agamanya karena pian ini lulusan SMA. Oke ulun lanjut ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana sih 147 mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan akademik meskipun tidak memiliki</p>	<p>S, SJ, B17 – B50 (Merasa kurang percaya diri saat memasuki perkuliahan di semester tiga)</p> <p>S, SJ, B51 – B122 (Merasa terpuruk karena ayah meninggal dunia)</p>
--	---	--

57	figur ayah, dan kalo boleh tau, ayah pian	
58	sudah meninggal berapa lama?	
59	<i>Abah ulun meninggal pas ulun masuk ke</i>	
60	<i>semester empat, dimana pada saat itu</i>	
61	<i>ulun lagi down, pokoknya terpuruk banar</i>	
62	<i>ditambah abah lagi yang meninggal. Jadi</i>	
63	<i>ulun kayak terpengaruh lah, IPK turun</i>	
64	<i>segala macam turun. Terus abah tuh</i>	
65	<i>hanyar aja meninggal, sidin yang</i>	
66	<i>mendukung ulun kuliah di IAT karena</i>	
67	<i>pada awalnya ulun kada handak sama</i>	
68	<i>sekali. Tapi karena kemauan sidin ulun</i>	
69	<i>nekat masuk IAT meskipun ulun tahu ini</i>	
70	<i>lain kemampuan ulun. Bagaimana cara</i>	
71	<i>mengatasi rintangan yang ada meskipun</i>	
72	<i>abah kadada, padahal abah tuh support</i>	
73	<i>system paling berpengaruh tu nah dalam</i>	
74	<i>hidup ulun, disaat sidin pulang,</i>	
75	<i>meninggal, cara mengatasinya ya kadada</i>	
76	<i>ka ai awalnya sempat pusing bingung aku</i>	
77	<i>keapa nih, ampih haja gin sudah kuliah</i>	
78	<i>apalagi saat ini keluarga kadada yang</i>	
79	<i>mendukungnya kuliah. Tapi ulun tetap</i>	
80	<i>nekat melanjutkan. Salah satu support</i>	
81	<i>system terdekat itu yang pertama orang-</i>	
82	<i>orang yang dekat saat kuliah misalnya</i>	
83	<i>kaya pacar ulun, kami sudah dekat dari</i>	
84	<i>maba lo kada pisah kelas, pokoknya</i>	
85	<i>support system terbaik ulun saat ini inya</i>	
86	<i>ka ai, karena dari segala macam materi</i>	
87	<i>kaya kebutuhan laptop atau apa itu</i>	
88	<i>kebanyakan dari inya itu, apa yang ulun</i>	
89	<i>kurang dalam hal kuliah inya yang ada.</i>	
90	<i>Yang kedua teman-teman dekat, teman di</i>	
91	<i>kos, teman di kampus. Meskipun ulun</i>	
92	<i>kadada yang bujur-bujur parak tapi</i>	
93	<i>Alhamdulillah kawan-kawan ulun di kelas</i>	
94	<i>baik-baik semua ka ai, mereka kaya</i>	
95	<i>ngerti kemampuan ulun sampai mana</i>	
96	<i>terus latar belakang ulun kayapa itu, ya</i>	
97	<i>anak yatim ketu, mereka ngerti aja. Dan</i>	
98	<i>saat ini ulun emang anggap teman sekelas</i>	
99	<i>tuh kaya saudara surangan karena saking</i>	
100	<i>baiknya mereka.</i>	
101	Oke tadi J madahi kalo IPK pian turun	
102	kan setelah abah meninggal, boleh	

<p>103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148</p>	<p> jelaskan lah seberapa berpengaruhnya sih abah dalam hidup pian, kaya apa aja yang pian rasakan sebelum dan sesudah abah meninggal? <i>Seberapa berpengaruhnya abah dalam hidup ulun lo ka, kalo bagi ulun ibarat di persenkan tuh 90% beliau sangat berpengaruh dalam hidup ulun. Karena yang pertama, ulun tu anak pertama dari dua bersaudara, jadi hanya ada ulun dan ading ulun, jadi ulun tuh lebih akrab sama abah jauh lebih akrab dibanding sama mama. Dan banyak biasanya ulun kaya kalo ada apa-apa pasti ke abah, kaya cerita masalah hidup, apa ajalah pokoknya. Dan tiba-tiba pas ulun tahu berita kematian sidin, ulun syok sampai sangat down, karena itu tuh gara-gara ulun kan di Banjarmasin dan abah meninggal di Banjarbaru.</i> Oke tadi pian ada bilang support system terbaik itu ada di pacar dan teman-teman kan, dan keluarga kurang mendukung. Kalo boleh tau apa alasannya kok bisa tidak mendukung gitu? <i>Kenapa keluarga tidak mendukung, yang pertama soal konsep pendidikan. Di keluarga kami ka ai kuliah itu termasuk hal yang tidak penting keitu nah, dalam keluarga kami yang penting itu lulus SMA sama dengan kerja aja. Ngapain kuliah gitu buang-buang duit. Jadi SMA itu sudah termasuk tinggi, apalagi di keluarga mama. Insyaallah misalkan ulun lulus kuliah, jadi sarjana pertama di keluarga mama dan sarjana kedua di keluarga abah.</i> He'em.. terus untuk kuliah ini siapa yang membiayai, apakah ibu J bekerja atau kaya gimana, atau pian dapat beasiswa? <i>Itu yang membiayai memang dari awal pas semester satu itu dapat beasiswa bidikmisi, beasiswa KIP. Memang dari beasiswa, cuman kan selagi masih ada abah ya disitu adalah sedikit banyaknya abah ngasih duit. Kalo mama sama sekali</i></p>	<p>S, SJ, B123 – B156 (Tidak di dukung keluarga untuk kuliah)</p>
--	--	---

<p>149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194</p>	<p><i>nggak ada karena mama di rumah aja. Selain dari beasiswa, ya ulun sendiri yang cari duit mulai dari pernah ngambil kerja shift malam, kerja di toko jadi kasir, jualan online. Nah dari situ penghasilan ulun. Kenapa mama kada membiayai? Karena mama kada kawa, sidin lumpuh di rumah, stroke. Oke, Alhamdulillah ada bantuan beasiswa lah. Terus kalo boleh tau abah pian meninggal ada sebab tertentu kah atau gimana? Sidin meninggal itu (suara bergetar, subjek mulai menangis) Sidin meninggalnya sebenarnya kadada garing lawas tu nah garing biasa aja sidin meninggal gara-gara garing seminggu dan meninggal dalam keadaan tidur. Satu pernyataan berulang yang selalu ulun ingat ka ai, jer sidin J hafal surah an-naba sudah lah, waktu itu ulun belum hafal. Sidin selalu nanyain hal yang sama setiap ulun pulang ke rumah. Sampai pada akhirnya ulun hafal tapi beberapa hari kemudian mendengar habar sidin meninggal. Yang paling sedih tu ulun lantunkan surah an-naba di kuburan sidin sambil nangis. He'em.. pertanyaan selanjutnya bagaimana sih cara J untuk lebih percaya diri? Caranya lo ka ulun selalu mengingatkan ke diri ulun bahwa abah tuh handak beisi anak yang lulusan sarjana qur'an. Minimal banget hafal juz 29 lawan 30. Abah handak anaknya tuh bisa baca qur'an tajwidnya tuh benar dan itu yang meulah ulun semangat. Abah sudah mengantarkan sampai sini, jadi ulun harus bisa. (suara subjek masih bergetar) Oh inggih satu lagi, pada saat ulun masuk IAT lo kan awalnya kada handak ulun handaknya manajemen dakwah dan IAT ini gara-gara abah ulun handak banget. Kan ulun dari SMK jurusan akuntansi, jadi ulun handaknya ekonomi kah atau</i></p>	<p>S, SJ, B157 – B222 (Tetap melanjutkan kuliah karena merupakan keinginan dari Alm Ayahnya)</p>
--	---	--

<p>195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240</p>	<p><i>hukum ekonomi atau dakwah kah. Dan abah tuh handaknya ulun IAT dan satu pesan yang ulun ingat banget tuh kaya gini, kam harus IAT biar ikam bisa membaca yasin dengan benar, tajwidnya benar supaya kawa membacakan abah yasin di dalam kubur. Dari situ awalnya ulun kada ngeh bahwa itu kek sebuah pertanda lo ka, sedangkan ulun sebelum masuk IAT tu ya bacaan ulun kurang, dan Alhamdulillah di IAT masalah tahfidz tahsin itu dibujuri, dan ulun merasa oh ini fungsinya ulun kuliah di IAT sagan sidin. Dan sekarang cita-cita ulun semuanya demi abah. Ulun lepas cita-cita ulun berhubungan dengan ekonomi bisnis demi sidin. Dan kawanannya emang support system terbaik pang ka ai. Apalagi mama ulun stroke lumpuh. Sekarang ulun kuliah benar-benar mengandalkan beasiswa dan kerja sampingan.</i></p> <p>He'em, jadi intinya abah nih motivator utama J lah, alasan J bertahan untuk kuliah di IAT dan mau melakukan ini itu biar tetap bisa kuliah yak arena itu keinginan dan pesan terakhir dari abah, keitu lah?</p> <p><i>Bujur banar ka.</i></p> <p>Terus lanjut, bagaimana perasaan J ketika harus berbicara di depan umum?</p> <p><i>Kalo wahini tuh ka ai kesannya lebih introvert, pendiam, kada percaya diri lagi, kaya aku siapa. Pokoknya handak lulus ja sudah, handak fokus ke bacaan qur'an, beda banget dengan ulun yang dulu. Ulun pun merasa setelah abah tuh kadada. Bahkan lo semasa ulun sekolah ulun tu ka ai kalo masalah berbicara di depan umum sering ketu nah, sering menjuarai ceramah tingkat sekolah, ceramah agama tingkat kecamatan bahkan terakhir tingkat kota, meskipun kada pernah juara satu. Tapi kan untuk skill ceramah itu dibilang sudah bisa. Jadi sampai kuliah semester 1 semester 2 masih banyak bicara, pede. Semester 3</i></p>	<p>S, SJ, B223 – B271 (Merasakan perubahan drastis setelah ayahnya meninggal dunia)</p>
--	--	---

241	<i>kek dengar kabar abah garing dah mulai</i>	
242	<i>diam. Hiihlah kok ulun baru nyadar ulun</i>	
243	<i>beda banar pas abah kadada. Intinya</i>	
244	<i>abah ulun tuh meninggal pas ulun</i>	
245	<i>semester 3 ka hampir naik ke semester 4.</i>	
246	Oke, jadi bisa kita sebut perubahan J nih	
247	cukup drastis lah sebelum dan sesudah	
248	abah pian meninggal. Terus bagaimana	
249	sih J mengatasi hambatan ketika sulit	
250	berkomunikasi dengan orang lain?	
251	<i>Bisa dibilang drastis banar ka ai, dari</i>	
252	<i>yang awalnya terbiasa di depan umum</i>	
253	<i>jadi gugup ketu nah. Dan cara ulun</i>	
254	<i>mengatasinya eek arena pada dasarnya</i>	
255	<i>sudah terbiasa lo di depan umum ya yang</i>	
256	<i>pertama harus melakukan hal dimana</i>	
257	<i>konsentrasi tu penuh ketu nah jadi</i>	
258	<i>sekarang ini ulun hanya sanggup</i>	
259	<i>konsentrasi satu, beda kaya dulu misal</i>	
260	<i>bahas ini bisa nyambungnya kesini, nah</i>	
261	<i>kalo sekarang fokus nya ke satu aja.</i>	
262	<i>Lawan jua lo karena sudah terbiasa</i>	
263	<i>berbicara di depan umum, Cuma karena</i>	
264	<i>ada problematika di dalam diri yaitu</i>	
265	<i>merasa terpuruk kehilangan ayah jadi</i>	
266	<i>ulun sering jua buka youtube bagaimana</i>	
267	<i>public speaking yang benar, terus ikut</i>	
268	<i>seminar padahal ulun tu waktu SMA SMP</i>	
269	<i>tu sudah terbilang cukup bisa. Tapi</i>	
270	<i>karena itu sudah hilang, ya coba lagi dari</i>	
271	<i>awal.</i>	
272	Oke bisa dimengerti, pertanyaan	S, SJ, B272 – B285
273	selanjutnya bagaimana sih cara J memulai	(Berusaha berkomunikasi
274	percakapan dengan orang yang baru pian	secara efektif dengan
275	temui?	orang lain)
276	<i>Kalo ulun untuk orang yang baru dikenal</i>	
277	<i>itu nyapanya hal yang ringan aja dulu</i>	
278	<i>kaya eh kam kesini nya lawas kah sudah,</i>	
279	<i>kek basa basi yang biasa aja dan itu yang</i>	
280	<i>cukup wajar. Intinya jangan terlalu dalam</i>	
281	<i>lah menanyai ke orang yang baru kenal.</i>	
282	<i>Kek sok asik aja. Misal ketemu di jalan</i>	
283	<i>disenyum ya senyumi balik, ulun tu kada</i>	
284	<i>pernah yang pertama nyapa, kalo dulu</i>	
285	<i>sering.</i>	
286	Oke, terus bagaimana sih cara J mengatur	S, SJ, B286 – B295

287	emosi ketika menghadapi situasi yang	(Mengendalikan emosi dan memilih untuk memendamnya)
288	menantang?	
289	<i>Palingan ulun be istighfar, mengingat diri</i>	S, SJ, B296 – B343 (Mencoba ikhlas setelah ditinggalkan ayah)
290	<i>ketu terus sholat. Dah keitu ja ka ai,</i>	
291	<i>soalnya emosi banyak ulun pendam.</i>	
292	<i>Karena beisi kawan binian pun kadada</i>	
293	<i>yang akrab terus cerita ke pacar pun kalo</i>	
294	<i>urusan binian koler ulun cerita, jadi</i>	
295	<i>banyak dipendam aja.</i>	
296	Oke jadi intinya kayak mendekati diri	
297	ke Allah lah. Terus bagaimana sih J	
298	berpikir dan memahami situasi sulit	
299	dalam kehidupan sehari-hari terutama	
300	terkait ketiadaan figur ayah dalam hidup	
301	pian?	
302	<i>Menghadapi hal sulit tanpa seorang ayah,</i>	
303	<i>emm agak susah sih ka ai. Cuman ya</i>	
304	<i>kadang ulun berpikir semuanya pasti</i>	
305	<i>kembali dan dunia hanya sementara lo.</i>	
306	<i>Jadi ulun yasudah coba mendekati diri</i>	
307	<i>kepada Allah, banyakin ibadah dan coba</i>	
308	<i>terima dengan ikhlas ketu. Meskipun pada</i>	
309	<i>awalnya ikhlas tuh kada mudah karena</i>	
310	<i>kan yang meninggalkan kita tuh ibaratkan</i>	
311	<i>cinta pertama anak perempuan, dan ulun</i>	
312	<i>tu se sayang itu lawan abah ulun. Karena</i>	
313	<i>kami cuma dua bersaudara lo, intinya ya</i>	
314	<i>pasrah berserah diri pada Allah, ngaji,</i>	
315	<i>istighfat, terus juga nanti aku juga</i>	
316	<i>pulang. Alhamdulillah nya tu kadada</i>	
317	<i>melakukan hal tu nah karena kebanyakan</i>	
318	<i>orang yang frustrasi ditinggalkan sosok</i>	
319	<i>yang disayanginya tuh bisa jadi lebih</i>	
320	<i>mengarah ke kaya lebih liar dalam hal</i>	
321	<i>pergaulan bebas kaya narkoba. Tapi</i>	
322	<i>Alhamdulillah nya ulun kada keitu.</i>	
323	<i>Disamping ulun juga mengingat</i>	
324	<i>mahasiswa IAT ulun jua ingat bahwa</i>	
325	<i>pesan terakhir abah. Lawan jua</i>	
326	<i>lingkungan mendukung dan support</i>	
327	<i>teman-teman yang insyaAllah agamanya</i>	
328	<i>baik, ngajinya baik, jadi ulun ikut jua</i>	
329	<i>kaya itu. Jadi kalo menghadapi situasi</i>	
330	<i>sulit ya kembalinya ke Allah.</i>	
331	Oke bisa dimengerti. Terus bagaimana	
332	pian menjaga ekspresi wajah dan bahasa	

<p>333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378</p>	<p>tubuh sesuai dengan emosi pian? <i>Senyum aja ka, sudah terbiasa mendam semuanya sendirian semenjak abah kadada. Tapi kalo dimintai wawancara mengenai gini ya jelas sih ulun kada bakalan kawa nahan banyu mata, secara keingat sidin pulang.</i> Maaf ya jadi mengulik hal sedih <i>Enggak papa ka, ulun ikhlas hehe. Ulun sengaja datang ke penelitian pian karena barang kali bisa membantu pian.</i> Oke jadi intinya pian bawa senyum aja lah. Terus selanjutnya apakah pian merasa dicintai dan dihargai oleh orang-orang di sekitar? <i>Kalo dari keluarga sepertinya tidak, kek biasa-biasa aja, kuliah aja kada di dukung. Kalo dari orang sekitar seperti teman atau sahabat ulun merasa sangat dihargai dan dicintai. Kenapa karena ee disaat ulun kadada mama, mama kada kawa yang diandalkan yang pertama sahabat terus teman dekat. Ya ulun sekarang ada teman yang hanyar akrab karena waktu semester sebelumnya nda sekelas, tapi mereka semua baik bahkan saat sakit pun mereka bisa menjaga dan merawat, yang ulun suka pertemanan di IAT ini ulun kada pernah menemui teman sebaik teman ulun sekarang sebelum ulun kuliah. Alhamdulillah di kelas tuh orangnya perhatian, baik, paham sampai ulun menganggap mereka saudara sendiri.</i> Oke kata pian tadi dari keluarga pian merasa kurang dicintai kan, kalo boleh dari skala satu sampai sepuluh berapa? <i>Sahabat delapan ka, kalo teman tujuh, terus keluarga tiga. Yang pertama kenapa pacar ini delapan aja nggak sepuluh, karena dia kan juga punya mama abah keluarga, jadi selain merasa inya memperhatikan ulun dia pasti memperhatikan mereka juga apalagi sahabat ulun beisi. Sama disamping itu, ketika saat kuliah perhatiannya full juga</i></p>	<p>S, SJ, B344 – B431 (Kurang merasa dicintai oleh keluarga namun merasa dicintai dari sahabat dan teman)</p>
--	--	---

379	<i>sagan membantu ulun. Terus teman,</i>	
380	<i>kenapa tujuh karena teman juga punya</i>	
381	<i>kehidupan masing-masing kan ulun</i>	
382	<i>paham aja gak mungkin mereka selalu</i>	
383	<i>ada sagan ulun, kalo keluarga kenapa</i>	
384	<i>tiga karena ya bisa dibilang andaikan</i>	
385	<i>keluarga ulun ada 10 paling 1 yang</i>	
386	<i>peduli.</i>	
387	<i>Oke bisa dimengerti, terus pertanyaan</i>	
388	<i>selanjutnya ini berhubungan aja dengan</i>	
389	<i>pertanyaan sebelumnya, apakah pian</i>	
390	<i>berpikir telah menerima cinta yang cukup</i>	
391	<i>dari keluarga, teman dan orang sekitar?</i>	
392	<i>Kalo menerima cinta yang cukup dari</i>	
393	<i>ketiga itu, pertama kalo sahabat ee cukup</i>	
394	<i>karena ulun merasa apa yang ulun</i>	
395	<i>kurang dia ada, misal lagi lapar dia ada</i>	
396	<i>ngantar makanan terus misalkan mau ke</i>	
397	<i>kampus dia jemput, terus jam istirahat</i>	
398	<i>diajak makan. Kalo dari teman cukup</i>	
399	<i>juga, karena teman peduli, jadi cukup</i>	
400	<i>juga. Tapi kalo dari keluarga, susah sih</i>	
401	<i>ini. Memang gak sama sekali sih, dari</i>	
402	<i>kuliah aja gak didukung, dan pandangan</i>	
403	<i>mereka beda ka ai. Cuman tetap yang</i>	
404	<i>utama itu dari pacar si ka ai karena dari</i>	
405	<i>semester 1 sampai 5 kami kelas nggak</i>	
406	<i>pernah pisah dan dia paling perhatian.</i>	
407	<i>Oke, terus bagaimana sih cara pian</i>	
408	<i>menunjukkan bahwa telah merasa dicintai</i>	
409	<i>oleh orang sekitar? Kayak kan tadi pacar</i>	
410	<i>pian selalu ada lah, membawai makan dan</i>	
411	<i>lain-lain terus pian gimana? Kayak ke</i>	
412	<i>keluarga juga gimana</i>	
413	<i>Dari sahabat sebagai ulun merasa</i>	
414	<i>dicintai baliknya ulun perhatikan balik</i>	
415	<i>terutama dalam hal tugas, melengkapi</i>	
416	<i>hal-hal yang inya kada bisa misalnya inya</i>	
417	<i>ni kurang dalam hal penulisan karya</i>	
418	<i>ilmiah kak jadi biasanya ulun bantu.</i>	
419	<i>Karena kami ya selain ngerasa sahabat</i>	
420	<i>lebih ke ngerasa teman kuliah paling</i>	
421	<i>dekat kak sebab kada pernah kepisah dari</i>	
422	<i>semester awal bahkan PBAK tu dah</i>	
423	<i>sekelompok. Ngerasa dicintai dan</i>	
424	<i>dihargai oleh teman ya perhatian balik</i>	

<p>425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470</p>	<p><i>jua kak sagan teman, ngebantu teman dalam hal yang mereka perlu misalnya sharing tugas kalo kada bisa ya bisa lah cari sama-sama. Terus timbale balik juga kalo teman sakit ya harus perhatian balik. Kalo dari keluarga apalah ka B aja ka ai kadada ngerasa dicintai soalnya.</i></p> <p>Oke pertanyaan selanjutnya, apakah pian merasa puas dengan diri pian saat ini dan dengan hidup yang pian jalani sekarang? <i>Kurang puas ka soalnya pada saat sudah kawa hafal juz 30 abah ulun sudah kadada, padahal itu hal yang di impikan abah, kada puas karena ulun sudah menginjak semester 5 abah ulun kadada lagi.</i></p> <p>Oke, agak berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, bagaimana pian memandang diri pian sebagai mahasiswi fatherless atau kurang figur ayah ketu? Apakah pernah merasa iri dengan teman-teman yang memiliki orangtua lengkap atau kek gimana</p> <p><i>Ulun memandang diri ulun ya insecure, iri banar apalagi teman-teman ulun biasanya awal bulan bekisahan ini loh aku di transfer abah ku seini sagan bulan ini bayar kos dan lain-lain. lah ulun kada pernah dibari kuitan duit lagi. Cari uang sendiri buat kuliah jadi iri disitu ka. Kada tahu di tanggal muda tua kada tahu apa arti gaji di transfer kuitan alias dikasih uang saku bulanan. Sedangkan ulun harus kerja, ngandalin beasiswa, iri kak.</i></p> <p>Oke jadi intinya J ini iri dan insecure lah dengan teman-teman yang ada Ayah, terus apasih strategi yang pian gunakan agar tetap puas dengan diri sendiri?</p> <p><i>Kalo ulun ka ai pendam terus bicara ke diri sendiri bahwa aku nih hebat loh aku bisa kuliah jalur beasiswa, bisa mandiri kerja sampingan sedangkan mereka masih ngarapin orangtua, jadi andaikan nantri memasuki dunia kerja aku nih dah terbiasa mandiri dan mencari uang sendiri. Gitu biasanya ulun ka. Padahal</i></p>	<p>S, SJ, B432 – B473 (Merasa kurang puas dengan diri sendiri dan iri dengan teman lain yang memiliki ayah)</p>
--	---	---

<p>471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516</p>	<p><i>aslinya terpuruk jua ai tapi support diri sendiri bahwa ulun tu kawa sebab ulun bisa kuliah dengan uang sendiri.</i></p> <p>Oke bisa dimengerti. Iya loh J keren banget sudah sampai titik ini, bisa kuliah dengan uang sendiri terus dapat beasiswa lagi, ulun aja masih minta. Terus apakah pian merasa dihargai dan di dukung dalam upaya akademik oleh dosen, teman ataupun rekan studi?</p> <p><i>Hehe makasih ka, kalo untuk dari dosen, teman dan dekan ulun merasa didukung banar, apalagi dosen ulun bapak wadek pak Dayat, beliau mendukung banar bahwa wah kamu harus kejar beasiswa IPK nya harus tinggi harus cumlaude, baru aja ketemu kemarin untuk bimbingan. Alhamdulillah dapat dosen yang mengerti, dan sidin paham jua bahwa ulun kan anak SMK kadada basic tafsir nya tuh diawal jadi sidin lebih menyarankan ulun ke kajian, dan beliau sangat mendukung dalam hal akademik. Terus teman-teman juga kan ngerti kemampuan ulun sampai mana dalam masalah ilmu alat tapi dibalik itu ulun punya teman-teman yang bisa ngajarin jua bisa medukung.</i></p> <p>Oke terus, apakah pian berpikir untuk penting mendapatkan dukungan dari dosen, teman dan rekan studi pian?</p> <p><i>Bagi ulun itu adalah sesuatu yang sangat penting, itu sangat mempengaruhi dalam kuliah terutama dosen pembimbing pang. Apalagi beliau tahu kayapa ulun, jadi beliau menyarankan harus kek dapat beasiswa harus ini itu dan selalu mendukung. Jadi ulun merasa sangat penting.</i></p> <p>Oke sangat penting lah, terus selanjutnya bagaimana sih cara pian menunjukkan rasa terimakasih atas dukungan tadi?</p> <p><i>Untuk dari dosen ya ulun belajar sungguh-sungguh dan membuktikan bisa, kek mata kuliah kadada yang tetinggal, IPK harus tinggi karena anak beasiswa,</i></p>	<p>S, SJ, B474 – B518 (Merasa sangat didukung dari lingkungan akademik)</p>
--	--	---

<p>517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562</p>	<p><i>dan kada boleh ada mata kuliah yang ngulang. Itu sih ka.</i></p> <p>Oke bisa dimengerti, terus bagaimana sih perasaan pian ketika diajak melakukan sesuatu yang melanggar moral atau etika? <i>Kalo ulun ya ulun tolak sih ka, alasannya yang pertama sudah dulak sebab kan ulun dari latar belakang SMA gitu na yang mana ya pergaulannya lumayan buruk, jadi dah tau kayapa sisi gelap dan lapahnya diajak hal-hal yang berhubungan dengan miras dan lain-lain ulun skip. Sekarang handak fokus memperbaiki diri aja terlebih jika melakukan hal buruk ulun malu lah kan sekarang ulun mahasiswa IAT.</i></p> <p>Oke terus, bagaimana pian berusaha untuk mempertahankan nilai moral dan etika tersebut? <i>Yang pertama niat dari hati ketu nah, konsisten bicara ke diri sendiri aku gak bakalan ngelakuin hal kayak gitu intinya niat dari hati gitu ka.</i></p> <p>Lalu bagaimana sikap yang pian tampilkan dalam mempertahankan nilai moral tadi? <i>Ya tegas terhadap diri sendiri, seperti mempertahankan diri untuk selalu positif, disamping itu tau diri juga bahwa ulun ni sekarang mahasiswa IAT jangan sampai ngelakuin hal yang melanggar gitu aja sih ka</i></p> <p>Oke terus bagaimana perasaan pian ketika menghadapi situasi yang melanggar etika sosial di lingkungan pian? <i>Perasaan ulun yang pertama sedih sih, selebihnya miris juga ngeliatnya.</i></p> <p>Hmm, terus apakah pian berpikir untuk harus menolak perbuatan yang melanggar etika sosial? <i>Ini harus kak, harus berpikir untuk menolak perbuatan yang melanggar etika sosial. konsisten tegas dan bertekad bulat kepada diri sendiri bahwa harus menolak.</i></p> <p>Oke, lalu bagaimana pian menunjukkan penolakan terhadap tindakan yang</p>	<p>S, SJ, B519 – B569 (Konsisten dalam mengikuti dan mempertahankan nilai moral dan etika yang berlaku)</p>
--	--	---

<p>563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608</p>	<p>melanggar etika sosial? <i>Kalo ulun cara menunjukkan penolakan itu emm ya sekarang lagi masa-masa kurang suka pergaulan lebih ke introvert, jadi lebih baik menghindari perbuatan yang melanggar etika. Ya intinya menghindar aja si kalo ulun.</i> Oke terus bagaimana perasaan pian saat menetapkan cita-cita dan tujuan hidup? contohnya kek bersemangat, excited atau gimana gitu <i>Untuk menetapkan cita-cita dan tujuan hidup ulun, kalo semangat nggak juga sih ka B aja karena kan pada awalnya cita-cita nya mau jadi independent woman dan wanita karir secara pendidikan ulun sebelumnya akuntansi. Tapi untuk menetapkan tujuan hidup sekarang ya ulun punya motivasi bahwa Allah sudah ngebawa kamu sejauh ini masuk ke ranah ini, pasti ada hikmah dan rahasia dibaliknyanya kamu harus bisa. Jadi tu yang terpenting niat aja konsisten ngehadapin semuanya.</i> He'em gitu, lalu apakah pian berpikir bahwa pian tuh harus mencapai cita-cita dan tujuan tadi? <i>Ulun berpikir bahwa ulun harus bisa mencapainya sebab cita-cita ulun sekarang hanyalah agar bisa membaca al-qur'an itu dengan benar, selebihnya serahkan kepada Allah alur terbaiknya bagaimana.</i> Oke, pertanyaan selanjutnya apakah ada keterampilan fisik yang pian tingkatkan atau kuasai untuk mencapai cita-cita tadi? <i>Emm yang ulun tingkatkan ngaji Al-qur'an sih ka terus perbanyak murajaah karena ya cita-citanya sesimple itu sekarang.</i> Oke jadi J intinya mau bisa ngaji Al-qur'an dengan baik dan benar lah. Terus bagaimana sih perasaan pian menghadapi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan? <i>Kalo ada rintangan ya ulun bawa</i></p>	<p>S, SJ, B570 – B613 (Menetapkan tujuan dan cita-cita)</p>
--	---	---

609	<i>istirahat sejenak dulu sambil ngerenungin</i>	
610	<i>diri sendiri dan ingat pesan abah bahwa</i>	
611	<i>ulun harus kawa menjadi sarjana Al-</i>	
612	<i>qur'an. Dan setelah itu jalani rintangan</i>	
613	<i>nya dengan ngikutin alurnya.</i>	
614	Baik bisa dipahami, kemudian apakah	S, SJ, B614 – B629
615	pian berpikir dapat menghadapi dan	(Berusaha menghadapi
616	mengatasi rintangan yang muncul dalam	dan mengatasi rintangan
617	mencapai tujuan tadi?	yang muncul dalam
618	<i>Emm ulun berpikir bahwa ulun pasti</i>	mencapai tujuan)
619	<i>kawa. Andai ulun berpikir kada kawa</i>	
620	<i>sudah pasti dari dulu ulun ampik kuliah.</i>	
621	Oke, terus bagaimana pian merespon saat	
622	menghadapi rintangan yang sulit dalam	
623	mencapai tujuan pian?	
624	<i>Respon ulun menghadapi rintangan itu</i>	
625	<i>capek, susah sedih haru campur aduk.</i>	
626	<i>Tapi kembali lagi ke niat diri yang tegas</i>	
627	<i>dan tekad yang bulat bahwa ulun harus</i>	
628	<i>kawa menjalani semuanya meski tanpa</i>	
629	<i>figur ayah.</i>	
630	Oke sudah selesai, terimakasih banyak J	S, SJ, B630 – B634
631	sudah meluangkan waktunya dan mau	(Penutup)
632	diwawancarai hari ini, semangat	
633	kuliahnya	
634	<i>Inggih makasih juga ka.</i>	

Nama : D (Subjek 4)

Waktu : Kamis, 21 September 2023, Pukul 11.15 - Selesai

Lokasi : Mushola FUH (Kampus 2 UIN Antasari)

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamualaikum warahmatullahi	S, D, B1 – B12
2	wabarakatuh	(Perkenalan)
3	<i>Walaikumsalah warahmatullahi</i>	
4	<i>wabarakatuh</i>	
5	Perkenalkan nama ulun Hayatun Nafizah	
6	mahasiswa semester 9 prodi Psikologi	
7	Islam. Boleh perkenalkan diri pian dulu	
8	<i>Nama ulun D mahasiswa Psikologi Islam</i>	
9	<i>semester 1.</i>	
10	Oke, jadi D sudah bersedia lo jadi subjek	
11	penelitian ini?	
12	<i>Insyallah</i>	
13	Oke langsung aja ke pertanyaan pertama,	S, D, B13 – B22
14	apakah D memiliki kepercayaan diri di	(Kepercayaan diri belum

15	lingkungan kampus?	terbentuk)
16	<i>Eem belum terbentuk si kepercayaan</i>	
17	<i>dirinya, soalnya masih menyesuaikan</i>	
18	<i>diri.</i>	
19	Kalo boleh tau kenapa tuh belum	
20	terbentuknya?	
21	<i>Karena ada rasa malu masih</i>	
22	<i>menyesuaikan dengan lingkungan baru.</i>	
23	Oh inggih masih semester satu lah. Terus	S, D, B23 – B38
24	bagaimana D mengatasi rintangan dalam	(Berusaha mengatasi
25	tujuan akademik meskipun tidak memiliki	rintangan semaksimal
26	figur ayah?	mungkin dan tampil di
27	<i>Ee ya pastinya berusaha sampai bisa</i>	depan orang banyak)
28	<i>mencapai</i>	
29	He'em berusaha semaksimal mungkin	
30	lah, kalo boleh tau ayahnya sudah berapa	
31	lama meninggal dunia?	
32	<i>Dari tahun 2013</i>	
33	Lumayan lama sudah lah. Terus	
34	bagaimana cara D untuk selalu percaya	
35	diri?	
36	<i>Ee apayo lah, yang penting tampil gak</i>	
37	<i>perlu apa benar atau salah, yang penting</i>	
38	<i>tampil ee untuk menunjukkan diri sendiri</i>	
39	Terus bagaimana perasaan D ketika harus	S, D, B39 – B50
40	berbicara di depan umum?	(Berusaha untuk
41	<i>Paling gugup sih, cuma mau kada mau</i>	berkomunikasi secara
42	<i>harus tampil</i>	efektif dengan orang lain)
43	Terus bagaimana pian mengatasi	
44	hambatan saat sulit berkomunikasi	
45	dengan orang lain?	
46	<i>Eem gimana ya, cari topik gitu sih</i>	
47	Terus bagaimana Dijah mendekati dan	
48	memulai percakapan dengan seseorang	
49	yang baru ditemui?	
50	<i>Ajak kenalan, ajak ngobrol</i>	
51	Terus bagaimana Dijah mengatur emosi	S, D, B51 – B62
52	negatif ketika menghadapi situasi	(Berusaha mengendalikan
53	menantang?	emosi dan
54	<i>Ya dengan diam, menyendiri, memendam</i>	memendamnya)
55	<i>aja</i>	
56	Oke tidak melampiaskan lah, terus	
57	bagaimana Dijah berpikir dan memahami	
58	situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari	
59	terutama terkait ketiadaan figur ayah	
60	dalam hidup?	

<p>61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106</p>	<p><i>Ee apaya, ya sabar menjalainya, berusaha aja sih mengatasinya</i> Oke terus bagaimana Dijah menjaga ekspresi wajah dan bahasa tubuh sesuai dengan emosi? <i>Senyum aja kalo sedang marah</i> Oke senyumin aja ya, terus apakah Dijah merasa dicintai dan dihargai oleh orang-orang di sekitar? <i>Iya</i> Apakah Dijah berpikir telah menerima cinta yang cukup dari keluarga, teman dan orang di sekitar pian? <i>Inggih cukup</i> Kalo boleh tau berapa bersaudara? <i>Empat</i> Oh empat lah, pian anak ke? <i>Ketiga</i> Terus bagaimana cara pian menunjukkan dan mengungkapkan bahwa telah merasa dicintai dan dihargai? <i>Intinya kayapa yu, lingkungan pertemanan tuh banyak teman, keluarga men support apa yang ulun kerjakan, kadada larangan-larangan</i> He'em, terus cara pian menunjukkan rasa cintanya tadi gimana? <i>Yaa bakti sama orangtua, sama teman tu royal, menjaga pertemanan</i> Oke, terus apakah Dijah merasa puas dengan diri pian saat ini dan dengan hidup yang pian jalani sekarang? <i>Ya kalo dibilang puas sih belum, masih ada tujuan yang utama membahagiakan orangtua</i> Kemudian bagaimana pian memandang diri pian sebagai mahasiswa fatherless? Adakah rasa iri ketu nah karena gak punya ayah ketu? <i>Kalo iri ya untuk sekarang kadada lagi, dahulu ada. Bersyukur aja dengan hidup yang sekarang.</i> Lalu apa strategi yang pian gunakan untuk tetap merasa puas dan berharga terhadap diri sendiri? <i>Ee berusaha meningkatkan, apatuh value</i></p>	<p>S, D, B63 – B89 (Menerima cinta yang cukup dari keluarga dan orang sekitar)</p> <p>S, D, B90 – B107 (Merasa belum cukup puas dengan diri yang sekarang, namun tetap bersyukur dengan kehidupan sekarang)</p>
---	---	---

107	<i>diri gitu</i>	
108	Kemudian apakah pian merasa dihargai	
109	dan didukung dalam upaya akademik oleh	
110	Dosen, teman dan rekan studi?	
111	<i>Iya apaya, belum apasih namanya, masih</i>	
112	<i>awal-awal kan</i>	
113	He'em, apakah pian berpikir bahwa	
114	penting untuk mendapat dukungan dari	
115	Dosen, teman dan rekan studi?	
116	<i>Penting sih, karena itukan salah satu</i>	
117	<i>penunjang semangat ketu nah</i>	
118	Terus bagaimana cara pian menunjukkan	
119	rasa terimakasih atas dukungan yang	
120	diberikan?	
121	<i>Membuktikan bahwa kita tuh pantas</i>	
122	<i>untuk di dukung</i>	
123	Gimana tuh caranya?	
124	<i>Ya menunjukkan potensi diri, kayak lebih</i>	
125	<i>aktif dalam bidang pembelajaran,</i>	
126	<i>prestasi misalnya</i>	
127	Terus bagaimana perasaan pian ketika	
128	diajak untuk melakukan sesuatu yang	
129	melanggar etika moral dan etika?	
130	<i>Ee apaya, di nasehatin dulu bahwa init uh</i>	
131	<i>melanggar, menolak sih cuma</i>	
132	<i>dibilangnya pelan-pelan</i>	
133	Oke terus bagaimana cara pian berusaha	
134	dalam mempertahankan etika moral yang	
135	berlaku?	
136	<i>Berusaha mempertahankan ya, menjaga</i>	
137	<i>adab sih</i>	
138	Terus bagaimana sikap yang pian	
139	tampilkan dalam mempertahankan nilai	
140	moral dan etika itu?	
141	<i>Tetap sopan jaga adab ketu nah</i>	
142	Apakah pian berpikir untuk harus	
143	menolak perbuatan yang melanggar etika	
144	sosial?	
145	<i>Ee selagi itu masih tidak fatal ya</i>	
146	<i>kadapapa, eh keapa sih, iya harus</i>	
147	<i>menolak</i>	
148	Terus bagaimana cara pian menunjukkan	
149	penolakan itu?	
150	<i>Iya tadi dibilangnya pelan-pelan jangan</i>	
151	<i>apa ya kekerasan, padahi kada boleh</i>	
152	Terus bagaimana perasaan pian saat	
		S, D, B108 – B126 (Merasa penting untuk mendapatkan dukungan dari dosen dan rekan studi)
		S, D, B127 – B151 (Mengikuti dan mempertahankan nilai moral dan etika yang berlaku)
		S, D, B152 – B173

153	menetapkan cita-cita dan tujuan hidup?	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
154	<i>Perasaannya ya semangat</i>	
155	Eem kalo boleh tau apa cita-cita pian	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
156	kedepannya atau setelah lulus nanti mau	
157	ngapain gitu?	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
158	<i>Mau jadi seorang yang sukses dan</i>	
159	<i>bermanfaat bagi orang lain, misalnya</i>	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
160	<i>jadi psikolog.</i>	
161	Oke terus apakah pian berpikir bahwa	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
162	pian harus mencapai cita-cita dan tujuan	
163	itu?	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
164	<i>Iya harus</i>	
165	Oke apakah ada keterampilan fisik	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
166	tertentu yang pian tingkatkan atau kuasai	
167	sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
168	cita-cita?	
169	<i>Kalo keahlian sih kaya ngegambar, apayo</i>	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
170	<i>lah ya menggambar</i>	
171	Menggambar keapa tuh	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
172	<i>Iseng aja sih, kayak kaligrafi tuh bisa</i>	
173	<i>cuma gak terlalu ahli</i>	(Merasa bersemangat dalam menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya)
174	Terus bagaimana perasaan pian ketika	
175	menghadapi rintangan yang muncul	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
176	dalam mencapai tujuan?	
177	<i>Ee bisa cari solusi, supaya tujuannya</i>	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
178	<i>tetap bisa tercapai</i>	
179	Apakah pian berpikir dapat menghadapi	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
180	dan mengatasi rintangan yang muncul	
181	dalam mencapai tujuan?	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
182	<i>Ee kalo dipikir-pikir si adaja rasa takutan</i>	
183	<i>kada kawa menyelesaikan, Cuma kalo</i>	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
184	<i>dijalani tuh begimitan ai diselesaikan</i>	
185	<i>keapa caranya</i>	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
186	Oke pertanyaan terakhir, bagaimana D	
187	merespon saat menghadapi rintangan	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
188	yang sulit dalam mencapai tujuan?	
189	<i>Ya belajar dari kesalahan terdahulu jadi</i>	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
190	<i>harus di introspeksi.</i>	
191	Oke sudah, makasih banyak Dijah sudah	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)
192	berkenan diwawancarai ya	
193	<i>Inggih</i>	S, D, B174 – B193 (Berusaha menghadapi dan mengatasi rintangan yang muncul dalam mencapai tujuan)

Verbatim Hasil Wawancara Kedua dengan Subjek Penelitian

Nama : P (Subjek 1)
Waktu : 21.00 WITA - Selesai
Media : WhatsApp

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamualaikum warahmatullahi	S, P, B1 – B6 (Pembukaan)
2	wabarakatuh, halo gimana nih kabarnya?	
3	Sebelumnya terimakasih banyak yam au	
4	meluangkan waktunya untuk wawancara	
5	kedua ini	
6	<i>Wa'alaikumsalam, inggih baik ka</i>	
7	Oke langsung aja gin lah ke pertanyaan	S, P, B7 – B16 (Mencintai dan menghargai diri sendiri)
8	pertama, seberapa besar sih pian	
9	menyukai dan menghargai diri pian?	
10	<i>Kalo sekarang mulai menghargai diri</i>	
11	<i>ulun sendiri dan merasa lebih tenang dan</i>	
12	<i>bersyukur di kehidupan yang dijalani</i>	
13	Oke, kan ulun nanya seberapa besar nih,	S, P, B17 – B20 (Bangga dengan dirinya)
14	kalo pake persen 1-100 berapa persen	
15	kira-kira pian cinta dan menghargai diri	
16	pian?	
17	<i>95% ka</i>	
18	Heem oke pertanyaan kedua, pian bangga	
19	lah dengan diri pian saat ini?	S, P, B21 – B24 (Kurang bisa berkolaborasi dan kurang peka)
20	<i>Alhamdulillah bangga terhadap apa yang</i>	
21	<i>Allah kasih sampai sekarang</i>	
22	Terus menurut pian, apa aja sih yang	
23	kurang dari diri pian?	
24	<i>Masih kurang bisa berkolaborasi dengan</i>	
25	<i>teman, dan kurang peka terhadap sekitar</i>	
26	Oke terus bagi pian nih, apakah	S, P, B25 – B39 (Mendapatkan support dari keluarga dan teman)
27	lingkungan keluarga mempengaruhi cara	
28	pian dalam memandang diri pian saat ini?	
29	<i>Iya karena support dari mereka yang</i>	
30	<i>membuat ulun sampai sekarang bisa</i>	
31	<i>tumbuh dan berkembang menjadi pribadi</i>	
32	<i>yang lebih baik</i>	
33	Oke berarti kalo support keluarga ada aja	
34	lah, soalnya pas wawancara pertama	
35	kemarin pian ada menjawab kurang	
36	menerima cinta yang cukup dari keluarga	
37	karena mama kan sibuk kaka pian jua, tapi	

38	kalo dari segi memberi semangat ada aja berarti?	
39		
40	<i>Inggih ada aja ka</i>	
41	Oke terus apakah pian suka	S, P, B40 – B46
42	membandingkan diri pian dengan orang	(Terkadang masih
43	lain?	membandingkan diri
44	<i>Kadang-kadang, tapi setelah melihat</i>	dengan orang lain)
45	<i>kehidupan orang lain di real life dan</i>	
46	<i>media sosial, kembali lagi ke diri ini yang</i>	
47	<i>Alhamdulillah bisa menjadi pribadi yang</i>	
48	<i>bertahan sampai titik ini</i>	S, P, B47 – B56
49	Hem terus apakah opini dari orang lain	(Terkadang opini orang
50	mempengaruhi cara pian dalam	mempengaruhi)
51	memandang diri?	
52	<i>Kadang-kadang, karena tidak semua</i>	
53	<i>omongan dari orang lain langsung ulun</i>	
54	<i>acc, karena ulun mikirkan 2 sampai 3 kali</i>	
55	<i>dulu apakah yang dikatakan orang lain</i>	
56	<i>sesuai atau tidak. Jikalau sesuai akan</i>	
57	<i>ulun ikuti saran dari inya, tapi kalau tidak</i>	
58	<i>sesuai ulun abaikan aja</i>	S, P, B57 – B71
59	Oke terus nih, pian pasti punya media	(Terkadang media sosial
60	sosial kan, nah kalo media sosial itu	membuat insecure)
61	sendiri pang apakah juga mempengaruhi	
62	cara pian dalam memandang diri?	
63	<i>Kadang-kadang, ada perasaan insecure,</i>	
64	<i>maksud insecurenya bukan dari segi fisik</i>	
65	<i>tapi contohnya kaya si A ini diliat dari</i>	
66	<i>sosial medianya sangat sibuk tapi tetap</i>	
67	<i>memprioritaskan Al-Qur'an dan</i>	
68	<i>hafalannya tetap terjaga. Nah hal itu</i>	
69	<i>membuat ulun insecure padahal sama-</i>	
70	<i>sama mempunyai waktu 24 jam tapi</i>	
71	<i>kenapa inya bisa sedangkan sorang kada,</i>	
72	<i>jadi solusinya kalo inya bisa ya ulun</i>	
73	<i>harus mencoba supaya bisa.</i>	S, P, B72 – B80
74	Heem, terus apakah dukungan sosial dari	(Dukungan sosial sangat
75	keluarga dan teman juga menjadi faktor	mempengaruhi dalam
76	yang mempengaruhi pian dalam	memandang diri sendiri)
77	memandang diri?	
78	<i>Sangat mempengaruhi, karena mereka</i>	
79	<i>orang-orang terdekat ulun saat ini yang</i>	
80	<i>lebih tau karakter ulun tapi tetap</i>	
81	<i>mensupport apapun yang ulun lakukan</i>	
82	<i>selagi itu positif.</i>	
83	Oke bisa dipahami, terimakasih banyak	S, P, B81 – B85

84	Ama	(Penutup)
85	<i>Sama-sama ka.</i>	

Nama/inisial : A (Subjek 2)

Waktu : 18.54 WITA - Selesai

Media : Voice note (WhatsApp)

Baris	Verbatim	Tema
1	Oke Assalamualaikum warahmatullahi	S, A, B1 – B7 (Pembukaan)
2	wabarakatuh, selamat malam, gimana	
3	kabarnya? Sebelumnya ulun mau	
4	mengucapkan terimakasih banyak karena	
5	pian sudah mau diwawancarai untuk	
6	kedua kalinya.	
7	<i>Selamat malam juga ka</i>	S, A, B8 – B35 (70% Mencintai diri sendiri)
8	Jadi pertanyaan pertama, seberapa besar	
9	sih pian mencintai dan menghargai diri	
10	pian?	
11	<i>70% ka, karena Alhamdulillah dan</i>	
12	<i>bersyukur Allah memberikan anggota</i>	
13	<i>tubuh yang lengkap untuk ulun, dan juga</i>	
14	<i>ulun bersyukur atas diri ulun sudah</i>	
15	<i>bertahan sampai sekarang, ada di titik ini</i>	
16	<i>kawa kuliah, jadi ulun bersyukur banar</i>	
17	<i>atas pencapaian ulun. Walaupun disatu</i>	
18	<i>sisi kadada ayah, tapi Alhamdulillah</i>	
19	<i>adaja jalannya ketu nah untuk ulun</i>	
20	<i>bertahan, mengenyam pendidikan lah</i>	
21	Oke tadi kata pian 70% kan, kalo boleh	
22	tau 30% nya itu pang kenapa, apa yang	
23	jadi faktor pian kurang menyukai diri pian	
24	tuh?	
25	<i>Yang 30% nya itu karena ka ai ulun nih</i>	
26	<i>bisa dikatakan penyakitan lah ibaratnya,</i>	
27	<i>suka kambuh-kambuh penyakit tuh, ee</i>	
28	<i>magh. Tapi wahini levelnya tuh sangat</i>	
29	<i>ketu nah, muntah sudah sering</i>	
30	<i>mengalami, rancak pusing kepala jua</i>	
31	<i>kurang darah. Jadi penyakitan tuh</i>	
32	<i>membuat ulun tuh kaya menganggap diri</i>	
33	<i>ini lemah ketu nah, dakawa kaya orang</i>	
34	<i>beraktifitas banar</i>	
35	Oke bisa dimengerti, ee jaga kesehatan	S, A B36 – B47
36	lah, mau KKN lo?	

<p>37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p><i>Inggih doakan ja ka lah mudahan ulun sehat, lancar KKN nya</i></p> <p>Oke pertanyaan selanjutnya nih, pian bangga lah dengan diri pian saat ini?</p> <p><i>Bangga ka ai, karena walaupun ulun ni nah sakit-sakitan, tapi semangat ulun tinggi tu nah handak kuliah, dan sampai di titik ini sudah handak lulus. Karena kuliah ini jadi cita-cita ulun sejak dulu, tapi belum bangga banar pang ka ai karena belum membantu keluarga seutuhnya tuh, kaya misalnya belum membelikan rumah, ya belum memberikan effort banar nah sagan orangtua</i></p> <p>Oke, terus nih menurut pian apa aja sih yang kurang dengan diri pian atau mungkin pian sudah merasa cukup nih dengan diri pian saat ini?</p> <p><i>Banyak ka ai kekurangan di diri ulun hehe, yang pertama memiliki tubuh yang sakit-sakitan kada kawa beraktifitas berat jadi kambuh, terus otak ulun nih agak lelet hehe apalagi dalam pelajaran kada kawa kaya orang langsung paham, ibaratnya ditunjuk lah dulu. Terus mungkin dalam berkomunikasi dengan orang lain nih kayak menjawab pertanyaan pian nih masih blibet bepandirnya, selanjutnya pernah punya rasa kada percaya diri, tapi kadang bisa jua memberi semangat ke diri jangan jua ketu nah terlalu kada percaya diri ketu, karena akan menghambat kemajuan di diri surang, ya labil lah diri ulun nih</i></p> <p>Hem oke terus nih pertanyaan selanjutnya, bagi pian apakah lingkungan keluarga mempengaruhi cara pian dalam memandang diri pian saat ini?</p> <p><i>Ada ka ai, kaya misal diremehkan. Surang ni kan penyakitan ketu terus jer kawa juakah kuliah, kadang ada jua yang nyambat kawa jua kah ikam ni kena begawi, fisiknya lemah keni. Pernah membuat ulun down jua. Tapi ulun coba bangkit bahwa hidup tuh akan berubah, sakit kada selamanya sakit, lemah kada</i></p>	<p>(Merasa bangga dengan diri sendiri)</p> <p>S, A, B48 – B66 (Masih banyak kekurangan dalam diri)</p> <p>S, A, B67 – B80 (Lingkungan keluarga mempengaruhi subjek dalam memandang diri)</p> <p>S, A, B81 – B97 (Kadang merasa insecure)</p>
--	---	--

<p>83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128</p>	<p><i>selamanya lemah ketu, jadi dengan adanya semangat lagi untuk membuktikan apa namanya, ee berusaha bangkit lagi. Oke, terus nih apakah pian suka membandingkan diri pian dengan orang lain? Kalau suka tuh kada jua pang suka banar, cuma ada. Kan ulun ni lo ka penyakitan ketu nah, sering lah kambuh penyakit nih jadi dibandingkan lawan kawan yang sehat kawa makan apa aja, beda dengan ulun dipilih lah makanan tuh, tesalah makan kambuh magh nih terus muntah. Terus pulang dari segi kepintaran, kayak ih pintar nya inya nil ah surang nih biasa-biasa aja , kadang lelet, kada peingatan. Terus ada jua inya nil ah fisiknya bungas, ekonominya lancar, keluarganya lengkap, sedangkan ulun nih fisik kan kurus, merasa insecure nah lawan diri ni. Oke bisa dipahami, terus bagi pian nih, apakah opini atau pendapat dari orang lain mempengaruhi cara pian dalam dalam memandang diri pian? Ya ka ai, kadang kan orang lain tuh kaya memandang sebelah mata tuh, kawa jua kah orang susah kaya ulun nih kuliah, nah itu sempat terlintas di pikiran nih hiih lah kawa jua kah. Tapi Alhamdulillah adaja jalannya. Terus orang menyambat kawa jua kah kuliah sedangkan fisik keini, selain keluarga ada jua yang lain menyambat keitu. Apayo lah tekad saurang kuat dasar handak kuliah. Apalagi lah, mungkin ada jua kawan menyambati fisik surang, saurang nih kurang bungas ya keitu lah hehe Heem, terus selanjutnya nih, pian pasti punya media sosial lo, nah apakah media sosial itu mempengaruhi cara pian dalam memandang diri pian saat ini? Ya ka ai, itu faktornya juga. Kan namanya di media sosial ni kalo bermacam-macam lah kontennya, kaya banyak melihat orang bungas-bungas, body goals, kadang membandingkan jua dengan ulun,</i></p>	<p>dengan diri sendiri)</p> <p>S, A, B98 – B113 (Opini dari orang lain mempengaruhi subjek dalam memandang diri)</p> <p>S, A, B114 – B133 (Media sosial mempengaruhi subjek dalam memandang diri)</p>
---	--	---

<p>129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171</p>	<p><i>sedangkan ulun ni kurus, sudah makan banyak padahal. Jadi tuh kadang membuat ulun kurang percaya diri. Bagus-bagus awaknya, glow up. Kaya ada jua yang di usia mudahnya bisa pencapaiannya tuh luar biasa, kayak beli rumah, beli sagan keluarganya, jadi pengusaha sukses ketu nah, bisa umroh. Jadi kayak membandingkan jua lawan diri ulun. Sedangkan surang di usia seini masih keini aja</i> Oke bisa dipahami, terus kalo dukungan sosial buat pian mempengaruhi jua lah ke cara pian memandang diri, entah dari keluarga atau teman-teman? <i>Inggih ka ai mempengaruhi. Kayak dari keluarga memberikan support, motivasi. Jer keluarga ulun hidup itu jangan mudah menyerah, jangan mudah patah semangat cuma karena memandang kekuarangan diri. Semangat lah karena setiap orang punya kemampuan masing-masing. Lawan jua jangan selalu memandang ke atas, pandang jua ke bawah, karena masih banyak yang lebih kurang dari saurang. Terus dukungan dari teman berpengaruh jua. Kan ini ulun kadang insecure kayak kurang cantik, awak kurus, jadi insecure. Tapi kawan ulun mensupport, setiap orang cantik ketu nah, cantik itu kada dari fisik aja, cantik itu bisa jua dinilai dari hati kata kawan ulun. Percuma jer punya paras cantik tapi akhlak buruk. Kan fisik kada abadi jua. Nah itu jadi kaya memberikan energi positif sagan ulun, diluar sana ada yang mohon maaf kekurangan fisiknya kayak kada memiliki tangan, kaki. Jadi jer kawan ulun syukuri Alhamdulillah saurang masih lengkap, keitu pang ka ai.</i> Heem bisa dipahami, oke terimakasih banyak ya jawaban dan waktunya hehe <i>Inggih ka berelaan</i></p>	<p>S, A, B134 – B161 (Dukungan sosial dari keluarga dan teman mempengaruhi subjek dalam memandang diri)</p> <p>S, A, B162 – B171 (Penutup)</p>
--	---	--

Nama/inisial : SJ (Subjek 3)
Waktu : 13.50 WITA - Selesai
Media : Voice note (WhatsApp)

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamualaikum warahmatullahi	S, SJ, B1 – B8 (Pembukaan)
2	wabarakatuh, halo selamat malam gimana	
3	kabaranya? Sebelumnya terimakasih	
4	banyak sudah bersedia buat di wawancarai	
5	kedua kalinya hehe	
6	<i>Waalikumsalam warahmatullahi</i>	
7	<i>wabarakatuh, inggih Alhamdulillah ka</i>	
8	<i>kabar ulun baik</i>	
9	Oke langsung aja gin lah ke pertanyaan	S, SJ, B9 – B28 (Mencintai diri sendiri dari segi fisik, namun masih merasa kurang secara mental)
10	pertama, seberapa besar sih pian	
11	menyukai diri pian saat ini?	
12	<i>Ulun mencintai diri ulun 80% ka, 20%</i>	
13	<i>nya ulun masih kada puas kenapa ulun</i>	
14	<i>kada kawa berusaha maksimal sebagai</i>	
15	<i>seorang mahasiswa dan kaka, Eem misal</i>	
16	<i>dari segi fisik, bisa dibilang 9 dari 10 lah</i>	
17	<i>ulun suka dengan diri ulun sendiri tuh,</i>	
18	<i>karena ya Alhamdulillah Allah ngasih</i>	
19	<i>fisik yang bagus, kayapa yo bukan berarti</i>	
20	<i>sombong atau kayapa, Alhamdulillah aja</i>	
21	<i>ketu nah awak putih, jerawat kadada,</i>	
22	<i>kek aku ni ya cukuplah dibilang cantik</i>	
23	<i>ketu. Terus kalo dari segi nasib, kayapa</i>	
24	<i>yo, dari bagaimana ulun bisa belajar, bisa</i>	
25	<i>menghasilkan uang, menghidupi diri ulun</i>	
26	<i>belum lagi membari ading, emm kalo dari</i>	
27	<i>segi mental ulun belum merasa cukup ketu</i>	
28	<i>memberikan yang terbaik</i>	
29	Oke, terus pertanyaan kedua nih, pian	S, SJ, B29 – B37 (Bangga dengan diri sendiri)
30	bangga lah dengan diri pian saat ini?	
31	<i>Jujur ulun bangga, karena Alhamdulillah</i>	
32	<i>bisa masih berjuang disaat kadada</i>	
33	<i>orangtua, pian tahu ulun loose father,</i>	
34	<i>mama ulun jua kada kawa begawi, jadi</i>	
35	<i>kadada duit orangtua, cari duit sendiri</i>	
36	<i>gitu. Ulun bangga karena ulun sudah bisa</i>	
37	<i>membawa diri ulun ke pendidikan yang</i>	
38	<i>tinggi</i>	
39	Oke bisa di mengerti, terus nih apa aja sih	S, SJ, B38 – B50 (Merasa kurang bisa manajemen waktu)
40	menurut pian yang kurang dengan diri	

<p>41 pian saat ini? 42 <i>Ulun kurang bisa manajemen waktu,</i> 43 <i>disatu sisi selain kuliah ulun jua beisi</i> 44 <i>ading yang dibiayai, kurang bisa</i> 45 <i>manajemen waktu ka antara jadi</i> 46 <i>mahasiswa dan menjadi seorang kaka</i> 47 <i>yang harus tanggungjawab dengan</i> 48 <i>adingnya. Soalnya ulun beisi ading yang</i> 49 <i>harus ulun biayai jua, kemana ulun</i> 50 <i>mencarikan duit nya kadang mikir ketu,</i> 51 <i>itu jua pengaruh ke tugas dan konsentrasi</i> 52 <i>kuliah ulun.</i> 53 Oke, terus nih bagi pian apakah 54 lingkungan keluarga mempengaruhi 55 bagaimana cara pian memandang diri pian 56 saat ini? 57 <i>Jadi misal dibanding-bandingkan lawan</i> 58 <i>dangsanak tu sering pang ulun ka ai,</i> 59 <i>keluarga pang yang nyambat. Kadang</i> 60 <i>nyesak jua, karena kan setiap anak beda-</i> 61 <i>beda lo potensinya. Dan ading ulun tu</i> 62 <i>bisa dibilang pintar bemasak ka, inya</i> 63 <i>harat beulah apa aja dan emang cita-</i> 64 <i>citanya handak jadi koki jer. Nah beda</i> 65 <i>lawan ulun, eh tapi bisa ai menggoreng</i> 66 <i>telur hehe. Nah beda lawan ulun, jer</i> 67 <i>keluarga pendidikan tinggi bemasak kada</i> 68 <i>bisa, tu nah ading kam masih SMP bisa</i> 69 <i>bemasak, menapa kuliah tinggi-tinggi</i> 70 <i>ujungnyanya di dapur jua.</i> 71 Oke tadi kan kata pian disambati kada bisa 72 masak dan lainnya, nah itu mempengaruhi 73 pian dalam memandang diri lah, kayak 74 jadinya pian jadi kurang mencintai diri 75 pian atau gimana? 76 <i>Ee kalo bagi ulun mempengaruhi pang ka</i> 77 <i>ai, dari situ ulun merasa insecure jua,</i> 78 <i>dibandingkan dengan ading dengan</i> 79 <i>sepupu jua. Rata-rata mereka bisa masak,</i> 80 <i>bisa bikin kue. Kalo ulun beda, ya</i> 81 <i>lumayan insecure lah disambat ketu</i> 82 Oke terus apakah pian suka 83 membandingkan diri pian dengan orang 84 lain? 85 <i>Iyasi ka, apalagi kalo orangnya itu ya</i> 86 <i>lebih pintar dari ulun ketu nah.</i></p>		<p>S, SJ, B51 – B77 (Lingkungan keluarga mempengaruhi cara subjek dalam memandang diri)</p> <p>S, SJ, B78 – B81 (Suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain)</p> <p>S, SJ, B82 – B87 (Opini orang lain mempengaruhi subjek dalam memandang diri)</p>
--	--	--

87	Hem oke, terus nih apakah opini atau	S, SJ, B88 – B97 (Media sosial kurang mempengaruhi subjek dalam memandang diri)
88	pendapat dari orang lain mempengaruhi	
89	cara pian memandang diri pian saat ini?	
90	<i>Ee mempengaruhi pang ka ai karena ulun</i>	S, SJ, B98 – B108 (Dukungan sosial dari teman mempengaruhi subjek dalam memandang diri)
91	<i>jadi merasa insecure terus introspeksi</i>	
92	<i>diri, jadi kayak kepikiran ketu</i>	
93	Hem iya, terus pang pian nih pasti punya	S, SJ, B109 – B117 (Penutup)
94	media sosial lo, nah apakah media sosial	
95	itu mempengaruhi jua ke cara pandang	
96	pian pada diri?	
97	<i>Kalo media sosial punya, tapi kurang sih</i>	
98	<i>buat mempengaruhi karena ulun kalo</i>	
99	<i>pandiran orang di media sosial kurang</i>	
100	<i>percaya gitu, misalkan melihat binian</i>	
101	<i>yang lebih cantik, ulun berpikir kaya siapa</i>	
102	<i>tau filter, aku gin bungas hehe.</i>	
103	Oke kada mempengaruhi lah, terus apakah	
104	dukungan sosial dari keluarga dan teman-	
105	teman berperan dalam mempengaruhi pian	
106	memandang diri pian jua?	
107	<i>Kalo keluarga apayu lah, kadada ai</i>	
108	<i>perasa ulun. Kalo teman berperan pang,</i>	
109	<i>kaya misalnya mereka mengapresiasi,</i>	
110	<i>kayak kam ni mandiri bisa becari duit</i>	
111	<i>sendiri walaupun masih mahasiswa. Kalo</i>	
112	<i>keluarga tuh apa lah ulun ja jarang</i>	
113	<i>berinteraksi dengan keluarga, bingung</i>	
114	<i>kayapa menjelaskan hehe</i>	
115	Hem oke bisa dipahami, terimakasih	
116	banyak ya jawabannya	
117	<i>Inggih sama-sama ka berelaan</i>	

Nama/inisial : D (Subjek 4)

Waktu : 19.20 - selesai

Media : Voice note (WhatsApp)

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamualaikum warahmatullahi	S, D, B1 – B6 (Pembukaan)
2	wabarakatuh, gimana kabarnya nih?	
3	Sebelumnya terimakasih banyak ya sudah	
4	bersedia untuk di wawancara kedua	S, D, B7 – B18
5	kalinya	
6	<i>Waalikumsalah ka, Alhamdulillah baik</i>	
7	<i>ulun</i>	

8	Oke pertanyaan pertama nih, seberapa	(Mencintai diri sendiri)
9	besar sih pian mencintai dan menghargai	
10	diri pian?	
11	<i>Kalo ditanya seberapa persen ulun</i>	
12	<i>mencintai diri sendiri, bisa dibilang itu</i>	
13	<i>90%. Kalo insecure tuh ada, cuma lebih</i>	
14	<i>banyak ke bersyukur nya gitu. Ee salah</i>	
15	<i>satu bentuk insecure ulun tuh di warna</i>	
16	<i>kulit, soalnya kada putih habis tuh ada</i>	
17	<i>kaya kunat. Cuma disatu sisi ulun</i>	
18	<i>bersyukur karena adanya itu ulun jadi</i>	
19	<i>bisa menutup aurat ketu nah.</i>	S, D, B19 – B26
20	Oke, terus nih pian bangga lah dengan	(Merasa bangga dengan
21	diri pian saat ini?	diri sendiri)
22	<i>Kalau ulun sih iya merasa bangga</i>	
23	<i>dengan diri ulun saat ini karena bisa</i>	
24	<i>sampai di titik ini tu kada mudah banyak</i>	
25	<i>banar sudah cobaannya yang ulun lalui</i>	
26	<i>hujan badai ulun lawan maka dari itu</i>	
27	<i>ulun bangga dengan diri ulun sendiri.</i>	S, D, B27 – B42
28	Heem terus nih bagi pian, apakah	(Lingkungan keluarga
29	lingkungan keluarga mempengaruhi cara	mempengaruhi dalam
30	pian memandang diri pian saat ini?	memandang diri)
31	<i>Menurut ulun iya lingkungan keluarga</i>	
32	<i>sangat mempengaruhi bagi ulun dalam</i>	
33	<i>memandang diri sendiri dan</i>	
34	<i>Alhamdulillah nya ulun berada di</i>	
35	<i>lingkungan keluarga yang sehat dan</i>	
36	<i>orangtua pun kada pernah</i>	
37	<i>membandingkan ulun dengan saudara-</i>	
38	<i>saudara ulun walaupun kami bersaudara</i>	
39	<i>memiliki kelebihan nya masing-masing</i>	
40	<i>tapi orangtua ulun kada pernah</i>	
41	<i>membandingkan kami, nah dari situ ulun</i>	
42	<i>merasa cinta terhadap diri sendiri karena</i>	
43	<i>itu ulun bisa berkarya dan berinteraksi</i>	S, D, B43 – B56
44	<i>tanpa adanya tekanan dari pihak</i>	(Merasa kurang ketika
45	<i>manapun.</i>	melihat orang-orang hebat
46	Oke bisa dipahami, terus apakah pian	terlebih di lingkungan
47	suka membandingkan diri pian dengan	yang baru)
48	orang lain?	
49	<i>Kalo suka sih kada tapi terkadang masih</i>	
50	<i>ada terbesit dipikiran bahwa oh orang itu</i>	
51	<i>keren banget oh orang itu bisa keitu</i>	
52	<i>kenapa aku kada jadi keitu jua, kenapa</i>	
53	<i>aku kada belajar keitu jika mulai behari</i>	

<p>54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99</p>	<p><i>aku belajar pasti aku keitu jua. Naa disitu ulun kaya minder apalagi dilingkungan yang baru banyak orang-orang hebat dan pasti terpikir ulun nih apa ada pasti merasa kurang aja terus mun melihat orang-orang hebat nih.</i></p> <p>Hmm gitu, terus apakah opini atau pendapat dari orang lain mempengaruhi cara pian dalam memandang diri pian?</p> <p><i>Iya betul kalau ulun peribadi pendapat orang itu penting gasan ulun misalkan ulun dapat pandangan oh Dijah ni kada bungas jer, oh Dijah nih penyupan atau kada percaya diri jer nah dari opini itu ulun jadikan motivasi bahwa pandangan orang ketika itu harus berubah dengan cara ulun harus merawat diri supaya tidak dipandang rendah dan membangkitkan kepercayaan diri untuk bersosialisasi dengan orang-orang ya walaupun ada sedihnya jua dalam menerima pandangan orang tersebut tapi harus dengan pembuktian bahwa ulun harus bisa merubah pandangan orang ke ulun.</i></p> <p>Oke terus nih pasti pian punya media sosial lo, nah apakah media sosial itu mempengaruhi car apian dalam memandang diri pian jua?</p> <p><i>Iya bisa dibilang begitu karena media sosial ini ruang lingkupnya luas maka tidak jarang orang-orang yang cantik dan sempurna dalam pandangan fisik dan ilmu bergentayangan di media sosial ulun. Terkadang meulah ulun insecure dan beranggapan bahwa orang cantik itu selalu disanjung, selalu dipuji apa-apa selalu di depankan karena di zaman sekarang ini cantik lebih utama daripada akhlak dan ilmunya karena orang akan malu bila mempunyai pasangan yang jelek.</i></p> <p>Oke bisa dipahami, terus kalo dukungan sosial pang, apakah juga berperan dalam mempengaruhi cara pian memandang diri?</p>	<p>S, D, B57 – B74 (Pendapat dari orang lain mempengaruhi subjek dalam memandang diri)</p> <p>S, D, B75 – B90 (Media sosial mempengaruhinya dalam memandang diri)</p> <p>S, D, B91 – B102 (Dukungan sosial penting dalam menunjang semangat)</p>
--	---	--

100	<i>Iya ka, karena menurut ulun dukungan</i>	S, D, B103 – B112 (Penutup)
101	<i>sosial seperti keluarga dan teman itu</i>	
102	<i>sangat penting dalam menunjang</i>	
103	<i>semangat ulun karena dari dukungan</i>	
104	<i>tersebut membuat ulun lebih bersemangat</i>	
105	<i>untuk mencapai tujuan juga mudah</i>	
106	<i>dalam menyelesaikan masalah dan</i>	
107	<i>dengan dukungan itu jua akan</i>	
108	<i>memperkecil kemungkinan ulun stress</i>	
109	<i>dan depresi.</i>	
110	Oke bisa dimengerti, terimakasih banyak	
111	ya waktunya	
112	<i>Inggih sama-sama ka</i>	

Verbatim Hasil Wawancara Informan

Keterangan :

Tulisan (normal) : Peneliti

Tulisan (cetak miring) : Informan

Nama/Inisial : T (Informan subjek P)

Hari/tanggal : Rabu, 4 Oktober 2023

Tempat/media : Telepon (WhatsApp)

Baris	Verbatim	Tema
1	Halo Assalamu'alaikum	I, T, B1 – B6 (Pembukaan)
2	<i>Halo ka, wa'alaikumsalam</i>	
3	Oke sebelumnya terimakasih banyak	
4	sudah berkenan meluangkan waktunya	
5	buat diwawancara sedikit	
6	<i>Inggih ka</i>	
7	Oke langsung aja gin lah, pertanyaan	I, T, B7 – B12 (Telah mengenal subjek sejak kelas 10 MAN)
8	pertama nih sejak kapan Talitha mengenal	
9	Ama?	
10	<i>Sejak kelas 10 MAN ka, atau 10 SMA</i>	
11	Oh inggih, tetangga kah?	
12	<i>Eggak ka, tapi masih se gang ketu</i>	I, T, B13 – B18 (Sudah seperti kakak adik dengan subjek)
13	Oh iya, terus seberapa akrab sih pian	
14	dengan Ama nih?	
15	<i>Akrab kaya ading kaka pang kurang lebih</i>	
16	Oke misalkan dari skala satu sampai	
17	sepuluh berapa?	

18	<i>Sembilan</i>	I, T, B19 – B32 (Subjek merupakan pribadi yang selalu ceria dan hiperaktif)
19	Oke Sembilan lah, terus menurut pian	
20	Ama ini gimana orangnya?	
21	<i>Ama itu dari dulu sampai sekarang</i>	
22	<i>orangnya hiperaktif terus selalu ceria</i>	
23	<i>terus jua kaya mudah bersosialisasi</i>	
24	<i>dengan siapapun, mudah me akrabi orang</i>	
25	<i>lawan jua kaya mood booster nya.</i>	
26	Oke bisa dipahami, sebelumnya Talitha	
27	UIN jua kah?	
28	<i>Inggih UIN jua ka</i>	I, T, B33 – B44 (Subjek sangat dekat dengan ayahnya)
29	Oke saat berinteraksi dengan Ama nih di	
30	lingkungan kampus, apakah Ama selalu	
31	terlihat percaya diri dan ceria?	
32	<i>Selalu terlihat ceria dan percaya diri ka</i>	
33	Oke terus apakah Ama pernah bercerita	
34	nih tentang ayahnya?	
35	<i>Pernah waktu MAN dulu ka</i>	
36	Boleh ceritakan lah?	
37	<i>Kalo seingat ulun Ama tuh menceritakan</i>	
38	<i>tentang kerjaan abahnya sebelum sakit,</i>	
39	<i>terus pas abahnya sakit sebelum</i>	
40	<i>meninggal, terus mau berangkat sekolah</i>	
41	<i>itu apa-apa aja perlakuan abahnya ke</i>	
42	<i>Ama tuh</i>	I, T, B45 – B60 (Subjek berusaha mencari dukungan dari teman dan dosen)
43	Emm jadi Ama ini dekat banar lah dengan	
44	abahnya	
45	<i>Inggih dekat ka</i>	
46	Terus menurut pian nih, apakah Ama	
47	pernah merasakan kesulitan karena	
48	ketiadaan figur ayahnya selama menjadi	
49	mahasiswa?	
50	<i>Kalo itu menurut ulun kurang sih ka,</i>	
51	<i>Cuma tertekan tuh di waktu-waktu tertentu</i>	
52	<i>kalo keingat</i>	I, T, B61 – B66 (Subjek jarang mendekati orang lain terlebih dahulu)
53	Oke, terus sebagaimana yang pian	
54	perhatikan nih bagaimana Ama mencari	
55	dukungan dan mengatasi tantangan yang	
56	muncul akibat fatherless atau tidak ada	
57	ayah tadi di lingkungan kampus?	
58	<i>Kalo sepengetahuan ulun Ama tuh</i>	
59	<i>mencari dukungan ke kawan yang</i>	
60	<i>dipercayanya, entah kawan di kos atau</i>	
61	<i>bahkan ke dosen-dosen ketu kaya mencari</i>	
62	<i>pengalihan kesedihan ketu</i>	
63	He'em, terus dari yang pian lihat	

64	bagaimana cara Ama berinteraksi dengan	untuk berinteraksi)
65	orang lain di lingkungan kampus?	
66	<i>Kalo sepengamatan ulun Ama tuh jarang</i>	I, T, B67 – B77 (Beberapa kali subjek terlihat murung)
67	<i>mendekati orang terlebih dahulu, malah</i>	
68	<i>Ama nya yang didekati untuk berinteraksi</i>	I, T, B78 – B86 (Subjek lebih terbuka jika bersama teman dekat)
69	Heem bisa dimengerti, terus apakah pian	
70	pernah melihat Ama murung atau	
71	bersedih? Kalo pernah boleh tolong	
72	ceritakan lah?	
73	<i>Yang pas MAN itu aja murung dan</i>	
74	<i>bersedih, terus pas yang ulun ingat</i>	
75	<i>karantina tahfidz karena masalah</i>	
76	<i>ekonominya jadi sedih inya, terus masalah</i>	
77	<i>nilai bahasa Indonesia pas waktu semester</i>	
78	<i>satu karena ada problem di kelasnya</i>	I, T, B87 – B94 (Penutup)
79	<i>sedangkan Ama ini kurang di bahasa</i>	
80	<i>Indonesia nya jadi Ama ini sedih sampai</i>	
81	<i>tetangis</i>	
82	Oke, terus menurut pian nih bagaimana	
83	kepribadian Ama saat dengan banyak	
84	orang dan tidak dengan banyak orang, atau	
85	pas buhan pian bedua aja, ada perbedaan	
86	lah?	
87	<i>Kalo saat beduaan aja Ama itu lebih</i>	
88	<i>terbuka, tapi kalo dengan banyak orang</i>	
89	<i>mungkin lebih menjaga jaraknya, kayak</i>	
90	<i>ada batasnya, kalo sama ulun tuh kaya hal</i>	
91	<i>private aja itu diceritakan.</i>	
92	He'em, oke bisa dimengerti. Terimakasih	
93	banyak Talitha waktunya	
94	<i>Inggih makasih jua ka berelaan.</i>	

Nama/Inisial : ML (Informan subjek A)

Hari/tanggal : Jum'at, 22 September 2023

Tempat/media : Apung FUH

Baris	Verbatim	Tema
1	Assalamualaikum warahmatullahi	I, ML, B1 – B9 (Perkenalan)
2	wabarakatuh	
3	<i>Walaikumsalam warahmatullahi</i>	
4	<i>wabarakatuh</i>	
5	Kada usah perkenalan gin lah ulun hehe	
6	<i>Inggih kada usah gin ka ai</i>	
7	Kalo pian boleh perkenalan dulu?	

<p>8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53</p>	<p><i>Oh inggih, nama ulun Meli Lukmawati biasa dipanggil Meli, sekelas dengan A</i> <i>Inggih sekelas, terus sejak kapan sih Meli mengenal A nih?</i> <i>Sejak dari online ka, kan kemarin itu memang</i> <i>maba online jadi via whatsapp aja sih ka, kaya komunikasi segala macam.</i> <i>Tapi pas mulai turunan, karena saling tatap muka jadi makin akrab lagi.</i> <i>Oke terus seberapa akrab dengan A ini, misalkan satu sampai sepuluh berapa?</i> <i>Hehe sebelas gin kami ada</i> <i>Kaya keluarga sudah lah</i> <i>Inggih rancak jua misalkan handak bemalam</i> <i>Oh A orang sini?</i> <i>Inggih. Ulun bemalam ke rumah A, A ke kos ulun</i> <i>Terus menurut pian nih, A nih orangnya gimana?</i> <i>Kalo menurut ulun sebagai sahabat nih, kayak misalkan ulun ada masalah terus A ada datang tuh kaya sebagai penghibur, pasti tetawaan ketu. Tapi negatifnya A nih misal menghadapi masalah pasti pesimis dulu kaya kada yakin bisa. Tapi misalkan sudah dapat dukungan inya tuh cangkal begawian.</i> <i>Terus saat berinteraksi nih di lingkungan kampus, apakah A selalu terlihat ceria dan percaya diri?</i> <i>Inggih kalo misalkan kumpul bekawanan pasti ceria tarus, tetawaan tarus</i> <i>Inggih misalkan pas beduaan aja pang?</i> <i>Ada momen kaya tetawaan, ngakak, ya kayak curhat-curhat.</i> <i>Terus saat berinteraksi nih di lingkungan kampus, apakah A selalu terlihat ceria dan percaya diri?</i> <i>Inggih misal kayak kumpul bekawanan pasti ceria tarus.</i> <i>Inggih, terus kalo misalkan pas bedua aja pang?</i> <i>Nah itu ada momen tetawaan, ngakak, nangis-nangis juga, ya kaya curhat-curhat</i></p>	<p>I, ML, B10 – B17 (Sudah mengenal subjek sejak menjadi mahasiswa baru melalui whatsapp)</p> <p>I, ML, B18 – B26 (Sangat dekat dengan subjek, seperti keluarga)</p> <p>I, ML, B27 – B53 (Subjek merupakan orang yang ceria, namun juga mudah pesimis)</p>
--	--	---

<p>54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99</p>	<p>Oke terus apakah A ini pernah menceritakan tentang bagaimana ketiadaan peran ayah mempengaruhi dirinya sebagai seorang mahasiswi? Pernah lah inya cerita tentang ayahnya nih? <i>Oh pernah ka</i> Oh inggih, gimana kalo boleh tau <i>Ya keitu pang ka ai, intinya kek ibu aja yang sama-sama berjuang</i> He'em, kalo Meli masih lengkap ayah ibunya? <i>Inggih ka, tapi sudah pisah, ulun broken home. Jadi sama-sama cerita kan A kehilangan ayah kalo ulun kehilangan peran ayah.</i> Oke terus menurut Meli, apakah A pernah merasa kesulitan dan tertekan karena ketiadaan figur ayahnya selama menjadi mahasiswi? <i>Kalo selama jadi mahasiswi ulun jarang sih mendengar keluhannya yang menuju kesitu, cuman paling keluhan yang inya hadapi pas itu aja. Mengeluh tentang kadada ayah tuh jarang banar.</i> Oke terus sebagaimana yang pian perhatikan, bagaimana cara A mencari dukungan atau mengatasi tantangan yang muncul dia fatherless di lingkungan kampus? <i>Sebenarnya A nih kada usah mencari, karena ada kami hehe. Biasanya kalo ada masalah, kan kami ada grup kan ka di wa, nah itu kami saling mendukung biasanya di apung jua setiap kuliah.</i> Oke terus apakah A pernah bercerita tentang figur ayah membentuk kepercayaan dan pandangan dirinya? <i>Emm kadada, kada pernah ka ai</i> Oke terus dari yang pian lihat nih, bagaimana cara A berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kampus? <i>Nah kalo di lingkungan kampus nih kan, misalkan lawan pian nih ka kan belum akrab masih canggung gitu, kalo sudah yang akrab banar sambil betapakan ka ai.</i></p>	<p>I, ML, B54 – B77 (Subjek jarang mengeluh tentang kediadaan peran ayah)</p> <p>I, ML, B78 – B91 (Teman subjek selalu ada jika subjek membutuhkan dukungan)</p> <p>I, ML, B92 – B100 (Jika bersama orang baru, subjek cenderung canggung dan tertutup)</p>
--	--	---

100	<i>Kaya dua sisi ketu, misalkan dekat lawan</i>	I, ML, B101 – B114 (Subjek murung karena ada masalah sebelum sempro kemarin)	
101	<i>inya, A nih bisa mengutarakan dengan</i>		
102	<i>bebas ketu nah.</i>		
103	Oke terus, apakah pian pernah melihat A		
104	nih murung atau bersedih? Tolong		
105	ceritakan		
106	<i>Murung bersedih, pernah ka ai. Yang</i>		
107	<i>baru-baru init uh itu ada sebelum seminar</i>		
108	<i>proposal insiden ketu ee kan sudah selesai</i>		
109	<i>proposalnya tapi karena ada masalah di</i>		
110	<i>laptop nya, itu tuh kayak ke riset windows</i>	I, ML, B115 – B123 (Ketika dengan banyak orang subjek cenderung ceria, namun saat berdua dengan informan subjek bisa menceritakan kesedihannya)	
111	<i>nya dan hilang data-datanya. Dari situ</i>		
112	<i>kaya langsung drop, down A nih. Dari situ</i>		
113	<i>ulun menenangkan jua, A nih kayak putus</i>		
114	<i>asa. Disitu ulun kayak kam pasti bisa,</i>		
115	<i>insyaAllah kawa begamatan, yakin ketu</i>		
116	<i>nah. Pasti bisa sempro bisa KKN.</i>		
117	He'em, terus menurut pian nih bagaimana		
118	kepribadian A ketika dengan banyak orang		
119	dan tidak dengan banyak orang?		
120	<i>Mungkin ada perbedaan, misal dengan</i>		
121	<i>kakawanan pas waktu kumpul mungkin</i>		
122	<i>ceria, tetawaan, meulah orang terhibur.</i>		
123	<i>Tapi kalo misalkan saat berdua ja ada</i>		
124	<i>curhat-curhat ada sedihnya kada selalu</i>		
125	<i>tetawaan ketu nah ka.</i>		
126	Oke bisa dimengerti, terimakasih banyak		I, ML, B124 – B128 (Penutup)
127	Meli sudah meluangkan waktunya		
128	<i>Inggih sama-sama.</i>		

Nama/Inisial : MH (Informan subjek SJ)

Hari/tanggal : Senin, 25 September 2023

Tempat/media : Telepon (WhatsApp)

Baris	Verbatim	Tema
1	Oke Assalamu'alaikum warahmatullahi	I, MH, B1 – B7 (Pembukaan)
2	wabarakatuh	
3	<i>Wa'alaikumsalah warahmatullah</i>	
4	Sebelumnya terimakasih banyak buat	
5	Hafiz sudah meluangkan waktunya untuk	
6	diwawancarai sedikit	
7	<i>Inggih</i>	
8	Langsung aja gin lah, sejak kapan sih pian	I, MH, B8 – B20 (Sudah mengenal subjek
9	mengenal J nih?	

<p>10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55</p>	<p><i>Ee intinya ulun mengenal inya pas semester satu, pas waktu-waktu online. Tapi pas kenal banar tu pas semester 2 pas sudah offline</i> Oke terus seberapa akrab sih pian dengan J nih? <i>Akrab banget pang, setiap hari tetamu. Jadi ulun apa yang inya handak, apa yang inya perlu akan insyaAllah ada aja ketu</i> Oke kalo boleh tau sahabatannya pang dari kapan? <i>Dari kapan lah, semester 2</i> Oke, menurut pian nih J ini bagaimana orangnya? <i>Seperti biasa perajuan, tapi orangnya tu kaya kada pantang menyerah, soalnya kan inya keapa yu lah, orangnya tuh handak hidup mandiri ketu, bahkan nih sedikit cerita lah tentang inya, inya kan kuliah kada dari kuitan, jadi inya apa namanya, sambil mendangani inya ai bejualan sagan inya kuliah jua. Lawan jua orangnya itu lebih gimana yo lah, misalnya bekahandak ini, bila ulun belalambat meraju. Jadi kadang saurang tu harus mengalah ketu nah.</i> Oke lanjut, saat berinteraksi dengan J nih di lingkungan kampus, apakah inya selalu terlihat ceria dan percaya diri? <i>Di lingkungan kampus kah?</i> Inggih <i>Kalo di lingkungan kampus tu beda lawan di luar, inya lebih pendiam.</i> Oke terus <i>Di kampus tuh bahkan jarang berinteraksi dengan inya, bujukan walaupun selokal. Misal berintekasi gin bepandiran biasa aja. Misal kan ke kampus tuh biasanya ulun ambili, nah misal sampai kampus sudah ai. Bejalan ai lagi ke kelas kadada bepandiran.</i> Oke, lebih introvert kalau di kampus lah <i>Iya, paling di chat misal bulik nih cari makan, oke jer ulun ketu aja.</i> Oke terus, apakah J ini pernah bercerita tentang ayahnya?</p>	<p>dari semester satu dan sudah sangat akrab)</p> <p>I, MH, B21 – B33 (Subjek merupakan pribadi yang pantang menyerah dan mandiri)</p> <p>I, MH, B34 – B50 (Jika di kampus, subjek cenderung lebih pendiam)</p> <p>I, MH, B51 – B97 (Keluarga subjek cenderung tidak mendukung subjek untuk</p>
--	--	---

56	<i>Rancak</i>	berkuliah)
57	Boleh ceritakan lah pian?	
58	<i>Tentang abahnya yang ulun tau, ee</i>	
59	<i>gimana yok lah, abahnya tuh waktu</i>	
60	<i>menikah lawan mamanya tuh keluarganya</i>	
61	<i>kada tau, keluarganya kada tau kalo</i>	
62	<i>mamanya J nih sudah beanakan ketu nah.</i>	
63	<i>Jadi kaka semama ada J tuh beisi. Jadi</i>	
64	<i>keluarga abahnya nih kada tau, terus</i>	
65	<i>terbongkarnya pas semalam. Pas abahnya</i>	
66	<i>meninggal, banyak yang datangan, siapa</i>	
67	<i>nih jer, ulun anaknya jer. Sempat J tuh</i>	
68	<i>kada di dukung kuliah oleh pamannya,</i>	
69	<i>kakanya gin kada mendukung inya kuliah,</i>	
70	<i>karena jer mamanya kan di rumah itu</i>	
71	<i>kada tapi begawian lagi kaya orang, ada</i>	
72	<i>stroke ringan ketu. Jadi keluarganya tuh</i>	
73	<i>lebih banyak kada mendukung inya. Jadi</i>	
74	<i>disitu, ulun tuh kaya tergerak setidaknya</i>	
75	<i>semangat barang dulu inya kuliah. Jangan</i>	
76	<i>putus asa ketu nah, ada aja yang</i>	
77	<i>mengawani sampai lulus, insyaAllah, itu si</i>	
78	Oke, jadi support system lah	
79	<i>He'eh, jadi abahnya tu pas meninggal tu,</i>	
80	<i>apayo lah, inya kan sekarang ampih</i>	
81	<i>becadar</i>	
82	Oh awalnya inya becadar?	
83	<i>He'eh inya becadar, semalah becadar</i>	
84	<i>lawas banar. Jadi pas abahnya handak</i>	
85	<i>meninggal tu dipesani abahnya anu nak ai</i>	
86	<i>lepas ja cadar tu jer kaina, soalnya</i>	
87	<i>sekeluargaan banyak melihat berpikir</i>	
88	<i>macam-macam. Jadi semalam bepadah ai</i>	
89	<i>lo, keapa jer, senyaman pian ai jer ulun,</i>	
90	<i>jadi mungkin di lepasnya ai pang.</i>	
91	<i>Sekarang dilepas sudah, Cuma di jalan tuh</i>	
92	<i>pakai masker.</i>	
93	Oke berarti mulai semester awal tuh	
94	becadar lah?	
95	<i>Ingih becadar. Ulun melihat muha nya</i>	
96	<i>tuh kapan yo lah, awal naik semester 4.</i>	
97	Emm tapi pas buhan pian dekat inya	
98	becadar?	
99	<i>Iya, soalnya kami jarang bejalanan, paling</i>	
100	<i>ulun tu kaya meambili inya ke kampus,</i>	
101	<i>paling mencari makan buliknya sudah ai,</i>	I, MH, B98 – B113 (Subjek sering menangis setelah ditinggal ayahnya

<p>102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147</p>	<p><i>itu aja</i> Oke bisa dimengerti, terus nih menurut pian apakah J nih pernah merasa kesulitan atau tertekan gitu karena inya kada beisi abah? <i>Rancak, inya rancak menangis. Inya tu kaya rancak bepadah handak mati ja sudah</i> Heh? <i>Hiih bujukan, kaya frustrasi tu nah. Inya tu nyambat ke ulun tu, siapa lagi jer lakian yang peduli lawan ulun. Soalnya amang nya ja tu kada mendukung. Yang kaka malah lebih sarik, kuitan kada dijagai di rumah jer. Padahal inya tuh beisi ading, ading nya tuh malah paham. Pian kuliah ja ka ai. Jadi kaya kadada yang mendukung tuh, merasa tertekan ai inya.</i> He'em, terus sebagaimana yang pian perhatikan nih, bagaimana cara J mencari dukungan atau mengatasi tantangan karena kada beisi ayah tadi di lingkungan kampus? <i>Ini ruang lingkup kampus kah?</i> Iya <i>Keapa yu lah, ya pas waktu abahnya meninggal tuh inya banyak nangis ai, rancak itu ai rancak tebawa bejalan tuh. Tapi sekarang inya kaya mulai berdamai lah, paling inya keingatan ja. Nah emang waktu sebulan awal tuh inya nangis tarus.</i> Oke terus dari yang pian lihat nih, bagaimana cara J berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kampus? <i>Kalo inya ke kawanan binian inya, bagus inya tetawa aja tuh, lain yang berpandir seadanya, ditakuni inggih iya, kada. Kawa aja dipandiri. Jadi inya tuh model kaya kawa aja tuh menutupi apa yang inya rasakan, jadi kada terbawa sedihnya tuh.</i> Oke, terus apakah pian pernah melihat J murung atau bersedih. Pernah tadi lah, bisa jelaskan lagi lah? <i>Ini kapan nih?</i> Kapan aja, sering berarti lah pian melihat? <i>Sering, sampai sekarang ai. Biasanya</i></p>	<p>dan hampir frustrasi)</p> <p>I, MH, B114 – B134 (Subjek sudah mulai bisa berdamai dengan keadaan dan berusaha tetap ceria saat bersama teman-teman)</p> <p>I, MH, B135 – B146 (Subjek masih terlihat murung sampai sekarang)</p>
--	--	---

148	<i>kadang inya, ini kan lagi garing nih, dua</i>	I, MH, B147 – B162 (Subjek berusaha menutupi kesedihan saat dengan banyak orang, namun jika sedang bersama informan subjek cenderung murung dan menceritakan masalahnya)
149	<i>mingguan dah kayanya. Misal murung</i>	
150	<i>biasanya inya di lokal duduk paling ujung,</i>	
151	<i>paling belakang di ujung. Kalo kada</i>	
152	<i>bepajam matanya micik hp, kada tapi</i>	
153	<i>bepandir inya.</i>	
154	Oke, menurut pian nih bagaimana	
155	kepribadian J saat dengan banyak orang	
156	dan tidak dengan banyak orang? Atau pas	
157	buhan pian bedua aja, belain lah?	
158	<i>Banar, belain lah. Di waktu orang banyak,</i>	
159	<i>J Alhamdulillah bisa menyesuaikan</i>	
160	<i>dimana inya begana, contoh kaya dibawa</i>	
161	<i>makan keluar. Jarang ulun tuh yang</i>	
162	<i>membayari ke kasir, pasti inya. Kadada</i>	
163	<i>kaya orang introvert, bepandir nyaman</i>	
164	<i>aja. Kadada kaya orang tertekan tuh. Kalo</i>	
165	<i>kada banyak, malah lebih rami inya lebih</i>	
166	<i>penggaya. Tapi kalo beduaan aja, beda</i>	
167	<i>lagi orangnya. Lebih hinip, ya tadi</i>	
168	<i>murung. Bekisah keluarganya, inya lagi</i>	
169	<i>pusang kah. Beda-beda.</i>	
170	Oke bisa dipahami, terimakasih banyak	
171	Hafiz waktunya	
172	<i>Inggih</i>	

Nama/Inisial : H (Informan subjek D)

Hari/tanggal : Senin, 25 September 2023

Tempat/media : Telepon (WhatsApp)

Baris	Verbatim	Tema
1	Halo Assalamu'alaikum	I, H, B1 – B6 (Pembukaan)
2	<i>Wa'alaikumsalam</i>	
3	Oke Huda, sebelumnya terimakasih	
4	banyak sudah berkenan ulun wawancarai.	I, H, B7 – B17 (Sudah mengenal subjek dari SD sekaligus menjadi tetangga subjek, dan sangat akrab seperti saudara)
5	Jadi langsung aja gin lah, sejak kapan pian	
6	mengenal Dijah?	
7	<i>Ee anu lawas mulai dari sekolah, dari</i>	
8	<i>kecil pang sebenarnya tuh, pakai bahasa</i>	
9	<i>banjar aja lah ka</i>	
10	Inggih kada papa, dari SD lah berarti nih?	
11	<i>He'eh dari SD</i>	
12	Oke, tetanggan atau keapa?	
13	<i>Tetangaan ka ai</i>	

14	Oh inggih, terus seberapa akrab pian	
15	lawan inya?	
16	<i>Akrab banar, kayapa yu kada ading kaka</i>	
17	<i>pang sudah</i>	
18	Oh inggih, terus menurut pian Dijah ini	I, H, B18 – B27
19	gimana orangnya?	(Subjek selalu terlihat
20	<i>Emm inya tu kek ketuju banar meulah</i>	ceria dan tidak
21	<i>orang tetawa, inya kan semangat banar</i>	menunjukkan
22	<i>orangnya</i>	kesedihannya dengan
23	Oke terus, selama pian bekawan lawan	orang lain)
24	Dijah nih, apakah Dijah selalu terlihat	
25	percaya diri dan ceria?	
26	<i>Percaya diri tarus inya tuh, ceria banar</i>	
27	<i>rajin, kada pernah pang menunjukkan</i>	
28	<i>kesedihannya di hadapan orang lain.</i>	I, H, B28 – B44
29	Oke terus nih apakah Dijah nih pernah	(Subjek berusaha
30	curhat lawan pian tentang abahnya?	menerima kepergian
31	<i>Suah ai curhat</i>	ayahnya, walaupun
32	He'em, keapa tuh masalah apa, boleh	kadangkala ada rasa rindu
33	jelaskan lah?	yang dirasakan)
34	<i>Emm inya tuh kaya kangen jer lawan</i>	
35	<i>abahnya tuh, tapi jernya kada papa jer</i>	
36	<i>kadada abah jer, ada aja jer mama jer</i>	
37	<i>kaka ading yang ada sagan inya</i>	
38	Oke terus nih, selama pian bekawan lawan	
39	Dijah, apakah inya pernah merasa	
40	kesulitan karena tidak ada abah tadi?	
41	<i>Ada pang kayak inya tuh kayak ih</i>	
42	<i>nyamannya lah orang beisi abah, aku</i>	
43	<i>kadada</i>	
44	Oke kaya ada rasa iri ketu lah?	
45	<i>Iya sedikit hehe</i>	I, H, B45 – B48
46	Terus nih dari yang pian lihat, bagaimana	(Subjek mudah
47	cara Dijah berinteraksi dengan orang lain?	berinteraksi dengan orang
48	<i>Baik inya tu berinteraksinya tuh, kayak</i>	lain)
49	<i>lantih ketu nah bepandir tarus</i>	
50	Oke terus, apakah pian pernah melihat	I, H, B49 – B60
51	Dijah nih murung atau bersedih? Dan kalo	(Subjek merasa insecure
52	boleh tau karena apa sebabnya	saat pertama masuk dunia
53	<i>Mun kayak kelihatan murung atau sedih</i>	perkuliahan, namun tetap
54	<i>tuh kada pang, inya kayak bekisah tentang</i>	menjalannya)
55	<i>masalah kawanannya di sekolah</i>	
56	Kalo masalah di dunia kampusnya pang	
57	<i>Anu jer di kampus tuh jer banyak yang</i>	
58	<i>good looking, hp nya bagus-bagus, mun</i>	
59	<i>orang kada tahan bisa ampih jer, jer ulun</i>	

60	<i>tahani ai kan ikam handak kuliah, hiih jer</i>	I, H, B61 – B68 (Subjek mudah akrab dan ceria walaupun dengan orang baru)
61	<i>aku tahan haja</i>	
62	Oke terus terakhir nih, menurut pian	I, H, B69 – B72 (Penutup)
63	bagaimana kepribadian Dijah saat	
64	berinteraksi dengan banyak orang dan tidak	
65	dengan banyak orang? Atau pas buhan	
66	pian bedua aja tu nah apakah berbeda?	
67	<i>Menurut ulun sama aja pang ka ai, kayak</i>	
68	<i>banyak pandir ketu, mudah akrab, ceria,</i>	
69	<i>semangat orangnya</i>	
70	Oke bisa dipahami, terimakasih banyak	
71	sudah meluangkan waktunya	
72	<i>Inggih sama-sama ka</i>	

Lampiran IX. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan subjek 1



Wawancara dengan subjek 2



Wawancara dengan subjek 3



Wawancara dengan subjek 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hayatun Nafizah
2. Tempat Tanggal Lahir : Baruh Bahinu Dalam, 18 Mei 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. H. Husin, Desa Baruh Bahinu Dalam,
RT.01, RW.01 No.54 Kec. Paringin
Selatan, Kab. Balangan.
7. Telepon/WA : 0831-4199-5674
8. E-mail : hayatunnafizah18@gmail.com
9. Pendidikan :
 - a) TK Al-Muawwanah Baruh Bahinu Dalam
 - b) MI Al-Muawwanah Baruh Bahinu Dalam
 - c) MTs Al-Muawwanah Baruh Bahinu Dalam
 - d) SMK Darul Istiqamah Barabai
 - e) UIN Antasari Banjarmasin sampai dengan sekarang
10. Pengalaman Organisasi :
 - Mengikuti OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) tahun 2018/2019
 - Mengikuti HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Psikologi Islam tahun 2019/2020

- Mengikuti IKAMADI (Ikatan Keluarga Mahasiswa dan Alumni Darul Istiqamah) tahun 2020/2021

11. Nama Ayah : Alm. Supiani
Pekerjaan : -
Alamat : -
12. Nama Ibu : Hj. Mahdah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. H. Husin, Desa Baruh Bahinu Dalam,
RT. 01, RW. 01 No. 54. Kec. Paringin
Selatan, Kab. Balangan.
13. Nama Wali : Suaibah
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Kota Paringin, Kec. Paringin Selatan,
Kab.Balangan.